



**PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI SEKOLAH MADRASAH  
DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA)  
AL-IHSAN SIMPANG RAWA MAKMUR  
KECAMATAN PANGKATAN  
KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MUHAMMAD KHOIRUL NASUTION**  
NIM: 1820100041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2022





**PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI SEKOLAH MADRASAH  
DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA)  
AL-IHSAN SIMPANG RAWA MAKMUR  
KECAMATAN PANGKATAN  
KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MUHAMMAD KHOIRUL NASUTION**  
NIM: 1820100041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**





PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH  
(MDTA) AL-IHSAN SIMPANG RAWA MAKMUR  
KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN LABUHANBATU

**SKRIPSI**

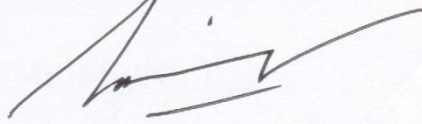
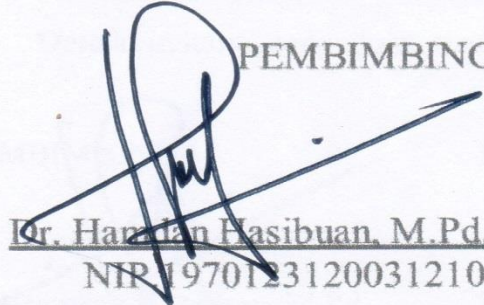
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MUHAMMAD KHOIRUL NASUTION**  
NIM: 1820100041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I PEMBIMBING II

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd. M.Ag  
NIR.197012312003121016 NIP.196108251991032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

2022





## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Muhammad Khoirul Nasution

Padangsidempuan, Maret 2022

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan di-  
Padangsidempuan

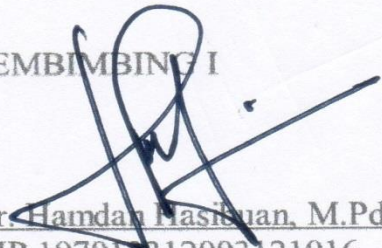
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Muhammad Khoirul Nasution** yang berjudul *Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an di MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan.

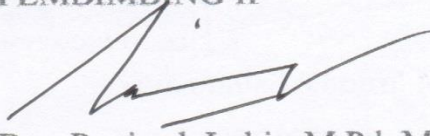
Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Hamdan Nasution, M.Pd.  
NIP.197012312003121016

PEMBIMBING II

  
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd. M.Ag  
NIP.196108251991032001



## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “*Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an di Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis tidak dapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2022



Muhammad Khoirul Nasution

Nim: 1820100041



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khoirul Nasution  
Nim : 1820100041  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu KeGuruan  
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: *“Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an di MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



at Pernyataan,

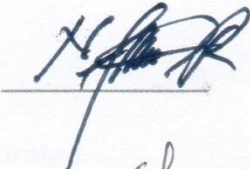
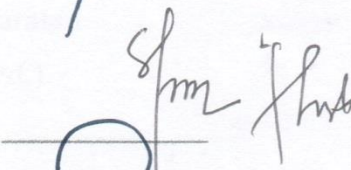
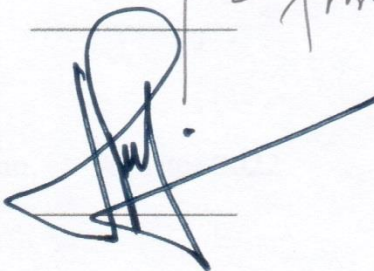
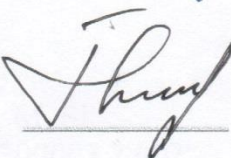
Muhammad Khoirul Nasution

Nim: 1820100041



**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : MUHAMMAD KHOIRUL NASUTION  
**NIM** : 18 201 00041  
**JUDUL SKRIPSI** : PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAPAL AL-QURAN DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH MDTA AL-IKHSAN SIMPANG RAWA MAKMUR KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 22 Desember 2022  
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00WIB  
Hasil/Nilai : 80/A  
Predikat : Sangat Memuaskan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an di MDTA Al-Ihsan  
Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten  
Labuhanbatu**

**Ditulis oleh** : **Muhammad Khoirul Nasution**

**NIM** : **1820100041**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Agustus 2022



Dekan  
Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama** : Muhammad Khoirul Nasution  
**Nim** : 1820100041  
**Program studi** : S1-Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an di MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Proses pembelajaran Tahfidz yang berkaitan dengan target hafalan Al-Qur'an, Guru dan siswa sudah berupaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Namun, Guru dan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan tepat waktu dan kelancaran hafalan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah batasan hafalan Al-Qur'an siswa, metode siswa dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan cara mengatasi hafalan Al-Qur'an siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana batasan hafalan Al-Qur'an siswa, apa metode siswa dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan cara mengatasi hafalan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu kredibilitas, dependabilitas, dan komfirmabilita. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an di lakukan di Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawamakmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu adalah menetapkan target hafalan Al-Qur'an Juz 30 dari Surat An-Nas sampai Al-Qodr. Dalam pelaksanaannya target ini menjadi mudah karena siswa dalam tiap tahapnya diberi target hafalan dan juga murojaah yang dilakukan secara kontinyu, pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawamakmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu pelaksanaannya enam hari dalam seminggu, setiap hari 45 menit. Adapun yang mendampingi siswa adalah Guru kelas masing-masing kelas yang merangkap menjadi Guru *tahfidz*. Siswa menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tahsin, *Tahfidz*, dan takrir. Motivasi siswa menghafal Al-Qur'an yang di temukan yaitu Rajin mengulang hafalan. selalu berupaya menghafal dengan baik, mau meningkatkan disiplin, minat yang kuat dari diri siswa, dan mau mengikuti perlombaan hafal Surat pendek pertandingan di tingkat desa. Cara mengatasi hafalan Al-Qur'an siswa yang dilakukan para Guru pembimbing menghafal Al-Qur'an adalah Perbaikan bacaan Al-Qur'an, Memberikan motivasi, Adanya reward dan *punishment*.

Kata kunci : Program Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an.



## ABSTRACT

**Name** : Muhammad Khoirul Nasution  
**SIN (Study ID Number)** : 1820100041  
**Study Program** : S1-Islamic Religious Education  
**Title** : Implementatation of the Qur'an memorization program at MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur, Pangkatan Sub-District, Labuhanbatu District.

The process study memorize related to with rote target Al-Qur'an, teacher and student already tried increase ability memorize Al-Qur'an. However teachers and students also still experience difficulty condition to memorization on time and memorization fluency. Formulation of the problem in this research is memorization limit of AlQur'an student's, student's method in memorize of Al-Qur'an, student's motivation in memorize of AlQur'an, and how to overcome student's memorization of Al-Qur'an. Destination this research for knowing student's limit memorization Al-Qur'an, what student's method in memorize Al-Qur'an, student's motivation in memorizing Al-Qur'an and how to overcome student's memorization Al-Qur'an. This research is field research with kind qualitative. Data collection teknik observation, interview, dan documentation. Checking technique lord data in this research is credibility, dependinility, comfirmability. Data analysis data three grooves activities that take place simultaneously is reduction data, data of presentation, and conclusion.

As for research result shows that student's memorize Al-Qur'an, great enthusiasm with maximum pass according to achievement limit memorization Al-Qur'an stages. Most of the student's able to fulfill memorization stages passed and fraction not reach limit stage deposit memorization caused not that smooth. Division of the Al-Qur'an from An-Nas until al-Qodr, deposit memorization before class started from 13.30-14.15 pm o'clock. Memorizing graduation rated smoothness in deposit memorization Al-Qur'an. Student's memorize Al-Qur'an by using *Tahsin*, *Tahfidz* and *takrir* method's. students motivation memorize Al-Qur'an found diligent memorize repeat. Always strive memorize well, want to increase discipline, strong interest from student's, take part in their competition memorize division of the short Al-Qur'an village level competition. How to overcome Al-Qur'an student's memorize which is con ducted teacher memorize Al-Qur'an mentor's are repaired reading Al-Qur'an, give motivation, there is an award and punishment.

Keywords: Implementation Al-Qur'an memorization program.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Zat yang maha pengasih dan maha penyayang lagi maha mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an di sekolah MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”**. Salawat beriring kan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh umat beliau hingga *yaumul akhir*. Penulis sadar penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari semua pihak- pihak yang benar-benar fokus dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Para pembimbing yakni, pembimbing I bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., dan pembimbing II ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd. M.Ag., yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., yang telah memberikan fasilitas selama kuliah
3. Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ketua Jurusan Tarbiah Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri



- Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
5. Dosen pembimbing akademik Bapak Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam perkuliahan.
  6. Kepala perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.
  7. Ayah rusli Nasution dan ibu Jamiah Harahap tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan perhatian serta dukungan, baik dari dukungan material sampai dukungan spritual sebagai tanda kasih sayang kepada penulis.
  8. Bapak harwen, selaku kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawamakmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
  9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Padang Sidimpuan, oktober 2022

Penulis,

**Muhammad Khoirul Nasution**

NIM:1820100041



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	ii
Surat Pernyataan Pembimbing.....	iii
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iv
Berita Acara Ujian Munaqasah.....	v
Pengesahan Dekan.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Yang Relevan.....	47
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	51
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	51
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	55
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Temuan Umum.....	59
B. Temuan Khusus.....	63
C. Analisis Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Sran-Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Keadaan Jumlah Guru di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.....	60
Tabel 4. 2 Keadaan Jumlah Siswa di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.....	61
Tabel 4. 3 Identitas Siswa di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.....	61
Tabel 4. 4 Keadaan Sarana Dan Prasarana di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.....	62
Tabel 4. 5 Tahapan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.....	72
Tabel 4. 6 Adanya Sanksi Apabila Tidak Mencapai Target Hafalan .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Pemberian Izin Penelitian
Lampiran II	: Bukti Konsultasi
Lampiran III	: Pedoman Observasi
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Hasil Wawancara
Lampiran VI	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hakikat menghafal Al-Qur'an adalah agar bisa membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya. Sebab tidak berguna bila telah hafal kemudian tidak ingin membaca Al-Qur'an lagi. Kalau sudah dapat hidayah ingin menghafal Al-Qur'an, dipegang kuat-kuat dan jangan terburu-buru. Yang Allah SWT apresiasi adalah usaha untuk menghafal. Tidak berguna saat hafal Al-Qur'an tapi membaca lagi. Karena dengan Al-Qur'an itu kita ber-tijarah dengan Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an juga jangan terpacu pada metode. Metode penting, tapi jangan berfikir sukses dan tidaknya hafal Al-Qur'an hanya pada satu metode. Fokus dan Istiqamah.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang benderang, dan tidak ada keburukan sedikitkan di dalamnya. Oleh karena itu, sebaik-baik manusia adalah mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.<sup>2</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

...وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -

: (( خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

*Terjemah: Utsman Bin 'Affan Radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di*

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz Abdur Rouf, *Sekeluarga Hafal Al-Qur'an*, Di Majelis Talim Wirausaha (Mtw) Di Masjid Jenderal Sudirman Wtc, Jakarta, 2017.

<sup>2</sup> Wivi Alwiah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), Hlm, 143.

*antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”*  
 (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 5027]<sup>3</sup>

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan fi adabi hamalati Al-Qur'an*. Salah satu manfaat dan keutamaan tersebut ialah Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkannya.<sup>4</sup> dalam sebuah hadits dari Abu Umamah Al-Bahili dikisahkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

... عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : « أَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

*Terjemah: Abu Umamah Al-Bahili ra berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “bacalah al-quran karena ia akan memberikan syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat”.*<sup>5</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia.<sup>6</sup> Pahala yang dijanjikan sungguh besar dengan kedudukannya yang mulia bersama malaikat Jibril pembawa wahyu untuk Nabi sebagai perantara Allah SWT sedang penghafal Al-Qur'an peranan menjaga kemurniannya. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan kedudukan yang sama dengan malaikat Jibril. Mudah bagi para penghafal Al-Qur'an untuk dapat masuk surga, seperti diungkap oleh Rasulullah SAW di atas. Keluhan menghafal Al-Qur'an sebenarnya disitu-situ

<sup>3</sup> Muhammad Ibn Ismail Abu Abdillah Al-Bukhori Al-Ja'fiya, *Aljami'al Musnad Al-Sahih Al-Mukhtasar Min Umuri Rasulullah SAW. Wa Sunnati Wa Ayyamihi (Sahih Al-Bukhori)*, Juz 6 (Cet: 1, Beirut: Dar Ibn Kasir, 1442 H), Hlm, 192.

<sup>4</sup> Wiwi Alwiah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,..., Hlm, 145.

<sup>5</sup> Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Sholihin Ii*, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra), Hlm 77.

<sup>6</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hlm, 26



saja. Missal *alma'un*, bisa hafal karena sudah dibaca beberapa tahun lalu dan dibaca berulang-ulang. Tapi kita sering tergesa-gesa, baru sebulan menghafal, tapi ingin se hafal Alfatihah. Sehingga yang terasa hanya sulit. Itu hanya karena syarat mutlak menghafal tidak dipenuhi yaitu berulang dan lama dibaca.

Seorang Guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, Guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran terkait materi yang siapkan, metode terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Menemukan masalah dalam pembelajaran Tahfidz yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan Guru dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah Al-Ihsan bahwa, dalam proses pembelajaran Tahfidz yang berkaitan dengan target hafalan Al-Qur'an, Guru sudah memberikan strategi metode dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.<sup>7</sup>Namun, Guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan siswa tepat waktu dan mengkondisikan hafalan siswa dengan bacaan yang benar. Cara Guru agar para siswa selalu ingat menghafal yaitu setiap kali masuk pelajaran Guru memberikan pembiasaan mengulang-ulang kembali Surat yang ditugaskan untuk dihafalkan oleh siswa nya. Dengan cara seperti ini siswa ingat dengan surah tersebut.

Studi pendahuluan menemukan ada beberapa siswa yang kemampuan

---

<sup>7</sup> Rina Amelia, Guru Di MDTA Al-Ihsan, Wawancara Dengan Penulis, 12 Juni 2022, Simpang Rawa Makmur.

menghafalnya lambat, ada juga sebagian siswa yang kesulitan ketika melafazkan dengan benar hafalan ayatnya dikarenakan bacaan Al-Qur'an yang belum lancar.<sup>8</sup>Data tersebut didukung dengan dokumentasi yang penulis lihat melalui data siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Rata-rata perolehan siswa masih terukur dari segi banyaknya hafalan.

Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dalam rangka ikut menciptakan generasi Qur'ani, dalam hal ini masih menghafalkan saja belum mampu mengamalkan isi Al-Qur'an. Namun dalam pelaksana pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sering didapatkan kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang ikut menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datangnya dari siswa, Guru ataupun factor-faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Guru Madrasah Diniyah Awaliyah memberikan penilaian hafalan menggunakan kartu yang diberikan format penilaian cara membacanya apakah benar atau salah dengan pengucapannya, lancar atau tidak, dan kejelasan membacanya.<sup>9</sup>Di kartu ini Guru memberikan tanda tangan orang tua beserta tanda tangan Guru. Tujuan dengan adanya tanda tangan orang tua adalah agar orang tua mengetahui nilai hafalan anak-anaknya apakah baik atau tidak. Kolom tanda tangan ini harus ditandatangani oleh orang tua murid, jika menyeter hafalan,

---

<sup>8</sup> Diana Aulia Nurma, Febriana, "*Upaya Mengatasi Problem Hafalan Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts N Kunir Kabupaten Blitar 2010*", Skripsi (Stain Tulung Agung, 2010).

<sup>9</sup> Harwen, Kepala Sekolah Di MDTA Al-Ihsan, Wawancara Dengan Penulis, 12 Juni 2022, Simpang Rawa Makmur.



kartu tersebut harus dibawa siswa agar Guru dapat mengetahui sampai mana siswa tersebut menghafal.

Jumlah seluruh siswa di sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu 43 siswa dengan 4 orang Guru. Siswa yang menjadi pusat penelitian penulis adalah seluruh siswa tingkat Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah yang terdiri dari 43 siswa yang mana diantara mereka tidak semuanya cepat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Siswa yang pandai membaca Al-Qur'an dengan makhroj huruf yang bagus dan panjang pendeknya teratur disertai dengan kelancaran membacanya ada 5 orang siswa, sedangkan siswa lainnya yang hafalannya belum sesuai kaidah bacaan. Terbukti bahwa siswa kesulitan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam meneliti tentang **Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kab Labuhanbatu**".

### **B. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan penelitian pada masalah Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang

digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjelaskan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.<sup>10</sup>

### 2. Program Menghafal Al-Qur'an

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.<sup>11</sup>

### 3. Menghafal Al-Qur'an

Menurut bahasa “*Menghafal*” dalam bahasa arab didapat dari kata *Hafiza-yahfazu-hifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal.<sup>12</sup> Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *idafah* yang berarti menghafalkan Al-Qur'an. Dalam takaran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam fikiran dan meresap masuk dalam hati. Kata *hifz* dengan berbagai definisinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ke-*tahfiz*-an walaupun tidak semuanya dipakai untuk bentuk

---

<sup>10</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010, Hlm, 308.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm, 3.

<sup>12</sup> A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), Hal. 302



kalimat disandarkan dengan kata Al-Qur'an.

#### 4. Metode menghafal Al-Qur'an

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan.<sup>13</sup> Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya metode pengajaran islam, metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu.<sup>14</sup>

#### 5. Motivasi menghafal Al-Qur'an

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>15</sup> Menurut Robin dan Judge motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup>

#### 6. Hambatan Menghafal Al-Qur'an

Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang sedang dialami.<sup>17</sup> Hambatan menghafal Al-Qur'an itu dapat bermacam-macam, misalnya godaan, gangguan dari dalam maupun dari luar pribadi seseorang yang ditimbulkan oleh kondisi dan situasi kehidupannya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>13</sup> Hakim Rosniarti, *Metodologi Studi Islam 1*, (Padang : 2000), Hlm

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), Cet. 1, Hlm. 9

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), Hlm, 666

<sup>16</sup> Robbins Dan Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2007), Hlm, 32

<sup>17</sup> Badudu, Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet, 1, Hlm, 489.

1. Bagaimana cara menghafal Al-Qur'an siswa di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Apa metode siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Apa motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
4. Apa hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui metode siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

4. Untuk mengetahui hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktifitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana cara menghafal Al-Qur'an siswa,
- 2) Untuk mengetahui apa metode siswa dalam menghafal Al-Qur'an,
- 3) Untuk mengetahui apa motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an,
- 4) Untuk mengetahui apa hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan penelitian yang diharapkan adalah :

- a. Secara teoritis,

Dapat memberikan pengetahuan dan memperkaya khazanah kepustakaan di perguruan tinggi serta dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam mengembangkan dan membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

- b. Secara praktis

Dapat memberikan informasi dan untuk mengetahui serta memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang



Rawamakmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

1) Bagi Institut Agama Islam Negeri

Dari hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat menambah referensi bacaan mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan

2) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan kepada Guru agar memperhatikan penyebab pencapaian keberhasilan siswa.

3) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apalagi peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari :

1) Bab Pertama Pendahuluan

Akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2) Bab kedua kajian teori

Berisikan hasil penelitian sebelumnya, kajian teori memaparkan deskripsi

teoretik dan kerangka berfikir.

### 3) Bab Ketiga Metodologi Penelitian

Adalah metode penelitian akan dibahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

### 4) Bab Keempat Hasil Penelitian

Terdiri dari pemaparan data yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, keadaan jumlah Guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana hasil penelitian.

### 5) Bab Kelima Penutup

Yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### a. Cara Menghafal Al-Qur'an

Hafalan secara bahasa, dari bahasa arab *al-hafidz* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.<sup>1</sup> Adapun pengertian Al-Qur'an secara bahasa, dari bahasa arab Al-Qur'an yang berarti bacaan.<sup>2</sup> Al-Qur'an adalah *mashdar* yang diartikan dengan arti isim *maf'ul* yaitu *maqrū* "yang dibaca". Menurut istilah Al-Qur'an adalah: "kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf, yang berbahasa arab yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan yang mutawatir yang dimulai dengan Alfatihah, disudahi Surat An-Nas."<sup>3</sup>

Setelah melihat definisi menghafal Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الْقُرْآنَ عَلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّا نَتَعَهَّدُ بِحِفْظِهِ مِنْ أَنْ يُزَادَ فِيهِ أَوْ يُنْقَصَ مِنْهُ،

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Pt Hidakarya Agung, 1989), Hlm, 105

<sup>2</sup> A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia...*, Hlm. 302

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, Et.All., *Sejarah Dan 'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), Hal. 13



أَوْ يَضِيعُ مِنْهُ شَيْءٌ. (٩)

*Artinya: sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr: 9)<sup>4</sup>*

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.<sup>5</sup> Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama berbulan-bulan dan sehari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun. Hal ini ditunjukkan agar orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan yang tinggi, yang sibuk dan yang punya waktu luang sama-sama memiliki kesempatan untuk menghafalkannya.<sup>6</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber rujukan bagi umat Islam. Dalam Al-Qur'an disebutkan;

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ  
(١)

(الر) سبق الكلام على الحروف المقطعة في أول سورة البقرة. <br>هذا القرآن كتاب أوحيناه إليك -أيها الرسول- لتخرج به البشر من الضلال والغي إلى الهدى والنور -بإذن ربهم وتوفيقه إياهم- إلى الإسلام الذي هو طريق الله الغالب المحمود في كل حال. (١)

*Artinya: "Alif, Laam Raa, (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadaMu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang maha perkasa lagi maha terpuji". (QS. Ibrahim : 1)<sup>7</sup>*

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengajak manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya dengan izin Allah. Alif Laam Raa. Ini adalah kitab Al-Qur'an yang kami turunkan kepadaMu, wahai Nabi

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Terjemah Dan Tajwid*, (Sigma: Bandung), Hlm, 262.

<sup>5</sup> Tafsir Al-Hijr Ayat 9, Kementerian Agama RI, *Terjemah Dan Tajwid*,..., Hlm, 262.

<sup>6</sup> Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), Hlm, 13.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Terjemah Dan Tajwid*,...,Hlm, 255.

Muhammad, agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kemusyrikan kepada cahaya Tauhid yang terang benderang, dengan izin Tuhan, yaitu menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.<sup>8</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan fardu kifayah yaitu apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lainnya. Disini harus ditunjukkan keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan keharusan mencari yang lebih intensif terhadap pembelajaran itu. Allah SWT berfirman:

فَتَعْلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا.  
(١١٤)

فتنزه الله - سبحانه - وارتفع، وتقدس عن كل نقص، الملك الذي قهر سلطانه كل ملك وجبار، المتصرف بكل شيء، الذي هو حق، ووعدته حق، ووعيده حق، وكل شيء منه حق. ولا تعجل - أيها الرسول - بمسابقة جبريل في تلقى القرآن قبل أن يفرغ منه، وقل: رب زدني علماً إلى ما علمتني. (١١٤)

*Artinya: "Maka maha tinggi Allah SWT raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukan nya kepadaMu,<sup>9</sup> dan katakanlah : "ya tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thohaa: 114)<sup>10</sup>*

Menghafal Al-Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad SAW. Lantaran beliau sendiri hafal Al-Qur'an dan senantiasa membacanya.<sup>11</sup> Menghafal Al-Qur'an merupakan symbol umat islam. Menurut James Mansiz dalam bukunya Ahmad Salim Badwilan mengatakan bahwa "boleh jadi, Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling sering dibaca diseluruh dunia". Tanpa

<sup>8</sup> Tafsir Ringkas Kmenterian Agama Republik Indonesia.

<sup>9</sup> Maksudnya: Nabi Muhammad SAW Dilarang Oleh Allah Swt Menirikan Bacaan Jibril As Kalimat Demi Kalimat, Sebelum Jibril As Selesai Membacakan Nya, Agar Dapat Nabi Muhammad SAW Menghafal Dan Memahami Betul-Betul Ayat Yang Diturunkan Itu.

<sup>10</sup> Kementerian Agama Ri, *Terjemah Dan Tajwid*,...,Hlm, 320.

<sup>11</sup> Ahmad Salim, *Cara Mudah*...Hlm, 16-17.

diragukan lagi, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling mudah dihafal.<sup>12</sup>

Proses menghafal, biasanya orang menghadapi materi yang disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), baik materi itu dibaca atau didengarkan. Orang akan sangat tertolong dalam menghafal apabila ia membuat skema kognitif, entah dengan memperhatikan makna yang terkandung dalam suatu materi hafalan, entah dengan menciptakan suatu skema kognitif.<sup>13</sup>

Cara menghafal dengan cepat antara lain adalah sebagai berikut: (1) Panca indera, dengan menggunakan kombinasi penglihatan, bunyi, gerak, rasa, akan menciptakan memori terkuat. (2) Membuat kesan, buat kesan objek yang akan kita ingat secara imajinatif dan berlebih-lebihan. (3) Mainkan emosi, dengan menggunakan kesan dari perasaan hangat, perasaan yang membuar jantung kita beregup kencang dan memancarkan kebahagiaan Akan membantu memori kita. (4) Imajinasi, pergunakanlah asosiasi dan imajinasi pribadi kita seperti anggota-anggota keluarga kita. (5) Repitisi, usahakan selalu berkonsentrasi secara penuh pada materi yang sedang dipelajari dan mengulanginya dengan cara berbeda dan kreatif seperti mengucapkannya keras-keras. (6) *Password*, usahakan mengingat bagian pertama dan terakhir karena bagian tersebut paling mudah untuk diingat.<sup>14</sup>

Sebenarnya menghafal itu bersifat sementara, sehingga setelah beberapa bulan kita menghafal kadang akhirnya lupa, itulah gunanya murojaah. Dengan murojaah yang telah terjadwal maka hafalan akan tetap terjaga.

### **b. Metode Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*".

<sup>12</sup> Ahmad Salim, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*...Hlm 18.

<sup>13</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), Hlm, 88.

<sup>14</sup> Made Oka Jaya Diputra, *Cara Menghafal Dengan Cepat*, 25 Oktober 2010.



Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab disebut *thoriqoh*.<sup>15</sup>

Metode yang paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi mereka.<sup>16</sup> Metode menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan atau dipraktekkan untuk mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal Al-Qur'an untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>17</sup> Metode-metode tersebut diantaranya yaitu:

a. Metode *Wahdah*

*Wahdah* berasal dari bahasa arab yang berarti persatuan, asal kata *wahid* yang berarti satu.<sup>18</sup> Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu pada ayat yang akan dihafalnya (dibaca secara berulang-ulang hingga mampu membentuk pola dalam bayangannya). Dengan demikian penghafal akan mampu untuk mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan dalam bayangannya bukan hanya dalam bayangannya, sehingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya.<sup>19</sup> Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak pengulangan maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

Metode *Wahdah* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan

---

<sup>15</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2014), Hlm, 115

<sup>16</sup> Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)," *Pendidikan Islam*, Vol 6, No.2, (2017):5.

<sup>17</sup> Ni'mah Khoiriyah, "*Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyu Biru Dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga)," (Si.,Institut Agama Islam Negeri Salatiga),Hlm,28.

<sup>18</sup> Abu Kholid, *Kamus Arab Alhuda*, (Surabaya: Fajar Mulya), Hlm 580

<sup>19</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,...,Hlm,63.

beberapa metode lainnya. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Lebih mudah dilakukan santri. (2) Banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an. (3) Metode ini cukup mudah untuk dipahami. (4) Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat. (5) *Makhorijul huruf* siswa dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin. (6) Keistiqomahan siswa dalam menambah hafalan lebih terjamin. (7) *Tajwid* dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.<sup>20</sup>

Kelemahan metode *Wahdah* adalah:

1. Sulitnya membedakan ayat-ayat yang mirip serta membutuhkan ketelatenan dalam pengulangan.<sup>21</sup>
2. Menghabiskan waktu yang cukup lama.
3. Harus banyak bersabar.

Adapun langkah-langkah menghafal dengan metode *Wahdah* sebagai berikut:

- a) Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan mushaf nya agar hafalan terekam atau tersimpan dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan. Anda harus membacanya sebanyak 10 kali, dan membacanya dengan suara agar terekam oleh indera pendengaran.
- b) Hendaknya Anda terus mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat Al-Qur'an dan sekali-kali memejamkan mata dengan

---

<sup>20</sup> Muhammad Fadhliy Ilyas, *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Quran Pesantren Darul Istiqomah Maras*. (Kepustakaan Uin Alauddin Makasar , 2017), Hlm 21.

<sup>21</sup> Tutik Khoirunnisa, *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Almunatah Cebongan Argomulyo Salatiga*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga : 2016), Hlm, 65.

memasukkannya ke otak. Anda juga mesti membacanya sebanyak 10 kali dengan penuh konsentrasi penuh.

- c) Selanjutnya, Anda membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat Al-Qur'an dengan konsentrasi.
- d) Kemudian, bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat Al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan konsentrasi penuh.

Setelah berhasil melakukan proses-proses tersebut, berarti anak sudah berhasil menghafal ayat tersebut dan masuk ke otaknya. Jika anak membaca dengan membuka mata dan tidak melihat Al-Qur'an, berarti hafalan anak tersebut sudah tidak terpengaruh oleh Sesuatu yang ada di hadapan mata.<sup>22</sup>

#### b. Metode *Kitabah*

Yang dimaksud dengan metode ini yaitu menghafal dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal kemudian dibaca sampai lancar dan benar bacaannya. Untuk berapa banyak jumlah ayat tersebut ditulis itu tergantung dengan kemampuan penghafal. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis penghafal juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.<sup>23</sup>

Langkah-langkah tahapan menghafal dengan metode *Kitabah* sebagai berikut:

- a) Menghafal sedikit demi sedikit ayat yang akan dihafal secara berulang 10 atau 20 kali (*Wahdah*) sampai hafal,

---

<sup>22</sup> Wiwi Alfiah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2018), Hlm, 71

<sup>23</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,...*, Hlm, 64.

- b) Setelah hafal ayat yang ditargetkan, penghafal menulis ayat tersebut dalam selembar kertas/catatan,
- c) Materi hafalan yang sudah ditulis diserahkan pada Guru untuk menilai ketepatan penulisan dengan ayat yang sudah dihafal,
- d) Setelah benar-benar hafal dan dapat menuliskannya, barulah melanjutkan hafalan ke ayat yang selanjutnya dengan cara yang sama.

Adapun kelebihan metode *Kitabah* ini adalah:

1. Dapat memperkuat pola visual dengan menulis ayat yang dihafal,
2. Dapat memperkuat hafalan dengan menuliskannya,
3. Dapat menjadi tolak ukur kesesuaian tulisan dengan hafalan.

Adapun kekurangan metode *Kitabah* ini adalah:

1. Membutuhkan pendamping untuk menilai tulisan dengan hafalan,
2. Membutuhkan waktu yang cukup lama, karena menghafal dapat melanjutkan hafalan setelah dapat menuliskannya,
3. Metode ini akan membosankan karena membutuhkan waktu yang cukup lama.

#### c. Metode *Sima'i* Atau *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode pengajaran *Talaqqi* yaitu Guru membacakan,



sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal.<sup>24</sup> *Talaqqi* dari segi bahasa diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan Guru. Disebut juga musyafahah yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir Guru untuk mendapatkan pengucapan *makhroj* yang benar). Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yaitu:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا  
(٣٢)

وقال الذين كفروا: هلا أنزل القرآن على محمد جملة واحدة كالنوراة والإنجيل والزيور! قال الله سبحانه وتعالى: كذلك أنزلناه مفرقاً؛ لنقوي به قلبك وتزداد به طمأنينة، فتعيه وتحمله، وبيئناه في مهلة. (٣٢)

*Artinya: "Berkatalah orang-orang yang kafir; mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja ? demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)." (QS. Alfurqon: 32)<sup>25</sup>*

Kelebihan metode *Talaqqi* yaitu:

- 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- 2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.

Kelemahan metode *Talaqqi* yaitu tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswa nya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.

Langkah-langkah metode *Talaqqi* yaitu:

<sup>24</sup> Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pt Mizan Publika, 2016), Hlm 80

<sup>25</sup> Kementerian Agama Ri, *Terjemah Dan Tajwid*,...,Hlm, 362.

- 1) Guru membacakan ayat
- 2) Siswa mendengar ayat yang akan dibacakan oleh Guru
- 3) Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang telah dicontohkan oleh Guru.<sup>26</sup>

Maksud dari metode ini adalah teknik audio/mendengarkan dalam menghafal.<sup>27</sup> Ada dua cara dalam metode ini, yaitu sebagai berikut: (1) mendengarkan secara langsung dari Guru yang membimbingnya. Disini, Guru dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafal, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Setelah itu dilanjutkan ke ayat berikutnya dan seterusnya. (2) merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya ke dalam kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Lalu kaset tersebut diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti perlahan-lahan, kemudian diulang-ulang sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal (di luar kepala). Setelah hafalan itu cukup baik barulah lanjut ke ayat-ayat berikutnya.

#### d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *Wahdah* dan metode *Kitabah*. Hanya saja metode *Kitabah* disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. kelebihan pada metode ini adalah adanya fungsi ganda yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus untuk

---

<sup>26</sup> Saied Al Makhtum Dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), Hlm 69.

<sup>27</sup> Masagus H.A Fauzan, *Quantum Tahfidz: Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Erlangga Emir, 2015), Hlm, 8.

pemantapan hafalan. Karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.<sup>28</sup> Metode tersebut dapat dipilih sesuai dengan keinginan, dan kemampuan penghafal.<sup>29</sup>

e. Metode *Jama'*

Metode *Jama'* adalah metode yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dibaca bersama-sama yang dipimpin oleh seorang Guru. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah: (1) Guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat, (2) lalu anak-anak menirukannya secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang, (3) Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit-demi sedikit membaca tanpa melihat mushaf. Hal tersebut dilakukan hingga ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan oleh anak sepenuhnya lekat dalam ingatan mereka, (4) setelah semua anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya.<sup>30</sup>

f. Metode Isyarat

yang dimaksud metode isyarat adalah menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan gerakan khas yang mengiringi bacaan hafalan yang berasal dari mulut yang biasanya disesuaikan dengan terjemahannya, dapat dilakukan dengan isyarat tangan, kepala, mulut, mata, kaki bahkan gerakan tubuh.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, ...*, Hlm,65-66.

<sup>29</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Pers, 2007), Hlm, 120.

<sup>30</sup> Nurul Komariah, "*Strategi Mendidik Nak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini* ", Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2016, Hlm 49

<sup>31</sup> Farid Wajdi, *Yuk, Menghafal Al-Qur'an Dengan Mudah Dan Menyenangkan* (Tangerang: Erlangga,2017), Hlm, 25.

g. Metode ODOA (*one day one ayat*)

Secara bahasa *one day* adalah satu hari, sedangkan *one ayat* artinya satu ayat. *One day one* ayat berarti menghafal satu hari satu ayat.<sup>32</sup> Secara sederhana, metode ini didefinisikan sebagai metode menghafal Al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat.<sup>33</sup>

Menurut Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi prosedur pelaksanaan Metode *one day one ayat* (ODOA) adalah sebagai berikut:

1) *Talaqqi* Atau *Musyaafahah*

*Talaqqi* atau *Musyaafahah* merupakan metode pertama yang digunakan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat.<sup>34</sup> Rasul menerima Al-Qur'an dari Malaikat Jibril dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima pertama kali dari Allah SWT. Jibril mendengar ayat-ayat dari Allah SWT kemudian menyampaikannya kepada Rasul SAW. System *Talaqqi* atau *Musyaafahah* mempunyai 2 bentuk:

a) Audio

Seseorang yang memiliki kecerdasan *auditory* (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan Guru. Dalam hal seperti ini, Guru dituntut berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbing siswa, karena Guru akan membacakan

---

<sup>32</sup> Rahmatullah Arif, "Efektifitas Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiah Dan Keguruan, Uin Alauddin Makasar, 2018), Hlm 19-20.

<sup>33</sup> Ammar Mahmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015), Hlm 96.

<sup>34</sup> Rahmatullah Arif, "Efektifitas Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiah Dan Keguruan, Uin Alauddin Makasar, 2018) Hlm 25-26.



perkataan ayat-ayat yang akan dihafal.

#### b) Murottal

Pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Anak akan dapat mudah menghafal dengan sering mendengarkan dan melatih lisan untuk mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sehingga lisan terbiasa dan lentur karena sudah akrab di telinga mereka. Di era sekarang, peran Guru dapat digantikan dengan cara mendengar Murottal yang telah direkam dalam kaset, cd/dvd Murottal, kemudian kaset diputar sesuai dengan ayat-ayat yang akan dihafal untuk didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi dan diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal di luar kepala.

#### 2) Potret

Potret adalah suatu metode dengan mengubah teks panjang menjadi simbol, gambar, dan tulisan ringkas.<sup>35</sup> Persis memfoto kopi apa yang dilihat dan dibaca, baik yang menyangkut tulisan, maupun tata letaknya. Oleh sebab itu, disarankan untuk hanya menggunakan satu model Al-Qur'an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental .

#### 3) Titian Ingatan

Titian ingatan dapat berupa lambang atau huruf yang mempresentasikan sebuah kata atau kalimat dalam bentuk asosiasi. Metode ini sangat baik untuk meningkatkan ingatan terutama pada hal-hal yang penting diingat berdasarkan urutan. Metode ini juga dapat diterapkan untuk memudahkan mengingat

---

<sup>35</sup> Desi Novita Sari, "*Efektifitas Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an* ,(Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hlm, 35.

ayat-ayat yang sama terutama yang berkali-kali disebut dalam satu surah atau letaknya berdekatan. Titian ingatan dapat membantu para penghafal untuk mengingat urutan-urutan tanpa tertukar-tukar dengan materi yang sama atau serupa tapi tak sama. Model-model seperti ini dapat dibuat sendiri tergantung mana yang mudah memberi peng ingatan pada masing-masing individu.

#### 4) *System Cantol*

Salah satu metode yang digunakan untuk menunjukkan daya hafal dan daya ingat yang luar biasa. Cara menggunakan system cantol adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif, dan mengulangi nya bila diperlukan.

#### 5) Kisah

Melalui kisah/cerita ayat yang diajarkan akan lebih terjelaskan kepada anak.<sup>36</sup> Dengan membacakan kisah/cerita dalam kandungan ayat tadi merupakan sarana kreatifitas dalam menggunakan bahasa dan mengubah daya imajinasi anak untuk mengoptimalkan penggunaan otak kanan dalam proses mengingatnya.

#### 6) Gerakan

Menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat membantu mengaktifkan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinesthetic-intelegensi* kecerdasan gerak. Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif. Kita telah menerapkan teknik ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika mengerjakan sholat. Ketika seseorang

---

<sup>36</sup> Catur Ismawati, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat Pada Anak Kelompok Bi Di Tk Masyithoh Al-Iman,” (Skripsi Si Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hlm, 35

sholat ia akan membaca ayat-ayat al-fatihah dan surah/ayat tertentu dengan tepat tanpa kesalahan sedikitpun.

Langkah-langkah metode *one day one ayat* sebagai berikut; (1) Ayat yang akan dihafalkan, harus ditulis terlebih dahulu di papan tulis (memakai huruf arab atau latin), (2) Kemudian ayat dibaca terlebih dahulu oleh Guru sepenggal-sepenggal dengan suara yang lantang, jelas dan Fasih (*makhroj* dan *tajwid* nya) sambil diikuti oleh siswa, (3) Satu persatu siswa atau kelompok diminta oleh Guru untuk mengulang penggalan-penggalan ayat, sambil melihat tulisan di papan tulis, (4) Ayat tadi kemudian dihapus sebagian tertinggal hanya huruf-huruf awal sebagai huruf-huruf kunci dari penggalan-penggalan ayat tadi, (5) Satu persatu siswa atau kelompok diminta oleh Guru untuk mengulang penggalan-penggalan ayat, sambil melihat huruf-huruf kunci di papan tulis, (6) Hapus seluruh ayat kunci dan pastikan anak-anak sudah hafal, (7) Guru mencontohkan hafalan ayat tadi dengan memakai nada atau lirik yang sudah ditetapkan oleh sekolah, (8) Tunjuk satu persatu siswa untuk menghafal ayat tadi dengan memakai lirik. Dengan teknik ini, sebenarnya siswa telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada di kelas karena masing-masing mereka menyimak ketika teman-temannya mengucapkan ayat tadi.<sup>37</sup>

Kelebihan metode *one day one ayat* ini dari metode lainnya yaitu menghafalnya dengan cara bertahap dan anak juga dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. Anak juga akan cepat menangkap pesan dan kesandari ayat-ayat yang dihafalnya. Metode *one day one ayat* ini juga tidak akan

---

<sup>37</sup> Sukman Hermawan Dan Evi Luthfiaty, "Panduan Tahfidz Al-Qur'an One Day One Ayat Jilid Ke-3", (Jakarta: Ppa Daarul Quran, 2011), Hlm 10

membebani anak karena dilakukan hanya satu ayat setiap hari , jadi tidak banyak materi hafalan yang diberikan setiap harinya.<sup>38</sup>

Kekurangan metode ini ketika anak menghafal dengan tidak menyambung satu ayat dengan ayat lainnya, maka pasti akan berhenti pada ayat-ayat tertentu, sehingga hafalan nya kacau dan terpaksa harus membuka *mushaf* dan melihat ayat yang selanjutnya. Setelah itu baru meneruskan bacaan dengan mushaf tertutup, tetapi setelah itu kemungkinan ia berhenti lagi. Selain itu, kadang dengan cara ini anak kesulitan untuk menggabungkan satu halaman dengan halaman lain setelah waktu berlalu.<sup>39</sup>

Tujuan metode *one day one ayat* adalah untuk membebaskan buta membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik agar memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, memotivasi peserta didik menggali isi sebagai kader generasi yang berwawasan keislaman, dan meningkatkan pemahaman, pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan menambahkan kecintaan peserta didik pada Al-Qur'an agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Metode ODOA ini menggabungkan antara otak kiri dan otak kanan, selain itu metode ini diterapkan menghafal satu ayat selama satu hari dan harus benar-benar hafal kemudian di hari kedua melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya.

---

<sup>38</sup> Husna Hakim, "Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh", Skripsi , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.2020, Hlm 10

<sup>39</sup> Siska Septriani, "Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode One Day One Ayat Di Sdn 1 Kedamaian Kota Agung Tanggamus", Skripsi, Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2020, Hlm 41-42.

<sup>40</sup> Didin Syafrudin. Dkk, Potret Guru Agama : *Pandangan Tentang Toleransi Dan Isu-Isu Kehidupan Keagamaan*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm 312



### c. Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>41</sup> Selain itu motif didefinisikan sebagai sebuah kondisi pembangkitan yang mendesak organisme bertindak.<sup>42</sup>

Motivasi berfungsi sebagai pemicu tindakan, dimana tindakan itu memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>43</sup> Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan seseorang. Sebuah kegiatan yang dilakukan tanpa didasari motivasi maka akan di pastikan kegiatan tersebut akan berjalan tanpa arah dan tujuan.

Motivasi mempunyai tiga fungsi diantaranya ialah; (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. (2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan atau dihindari guna mencapai tujuan.<sup>44</sup>

Motivasi dalam belajar terutama dalam menghafal Al-Qur'an merupakan factor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi akan membuat prestasi anak menurun. Sebab, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri

---

<sup>41</sup> Hamzah, B. Uno, Dkk, *Variable Penelitian Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Ina Publikatama, 2014), Hlm 121

<sup>42</sup> Arthur S. Rebar & Emily S Rebar, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 597

<sup>43</sup> Tikno Lensufie, *Leadership Untuk Professional Dan Mahasiswa*, (Esensi, 2010), 198

<sup>44</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hlm, 76.

seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan mendorong anak berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar, ia juga akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa. Rasulullah SAW bersabda:

Orang-orang yang serius ingin menghafal dan memahami Al-Qur'an tentunya memiliki motivasi di dalam dirinya. Diantara motivasi tersebut adalah :

a. Rajin Mengulang Hafalan

Kata *muroja'ah* merupakan *mashdar* dari kata kerja *roja'a-yarji'u*. ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *ra'*, *jim*, dan yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata *murojaah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *memurojaah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi.<sup>45</sup>

Beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna bagi para penghafal Al-Qur'an:

1) Mengulang sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing penghafal Al-Qur'an bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.

2) Mengulang dalam sholat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan, juga mendapat pahala ibadah sholat. Kebanyakan para ulama menjadikan sholat witir,

---

<sup>45</sup> Cece Abdul Waly, *Pedoman Murojaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), Hlm, 59.

sholat Tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

### 3) Mengulang dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan di mana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan *CD* Al-Qur'an kaset atau mp3 yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an. Cara ini sangat membantu terutama bagi penghafal yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu khusus untuk mengulang hafalan nya.

### 4) Mengulang dengan sesama penghafal

Sebelum mengulang dengan metode ini, seorang penghafal harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an . lalu membuat kesepakatan waktu, Surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap Surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari akan berbeda jika melibatkan rekan penghafal, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan diperbaiki.

Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan nya supaya tetap terjaga. Siswa memuroja'ah hafalan nya kepada Guru, hal ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa hafal dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat muroja'ah dapat diketahui.

#### a) Berupaya menghafal dengan baik

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses

menghafal saja. Salah benar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya, sebagaimana orang membaca Surat Alfatihah.<sup>46</sup>

Umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Kenyataannya antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian yang sulit dihafalkan. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat yang panjang.

Hal penting yang perlu diperhatikan saat menghafal bahwa banyaknya ayat-ayat ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih pada ayat lain sebelum menyelesaikan yang sedang dihafalnya. Cara

---

<sup>46</sup> Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm, 73.

menghafal Al-Qur'an yang praktis bagi penghafal Al-Qur'an yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Memilih waktu-waktu emas, hal tersebut bisa dilakukan dengan memulai hafalan di waktu sahur, sebab waktu paling efektif untuk menghafal adalah waktu sahur, sedangkan untuk mengulang dan membaca adalah waktu malam.
  - 2) Memilih tempat yang fokus dalam menghafal.
  - 3) Membaca dengan lagu, membaca dengan berlagu memperhatikan tajwid sangat membantu hafalan agar menjadi lancar, sebab otak lebih peka terhadap lagu dan irama.
  - 4) Menggunakan satu mushaf, hal tersebut membantu untuk membuat target pendapatan per hari dengan mushaf yang ada. Sedikit tapi rutin lebih baik, jika terputus-putus maka hafalan yang ada dalam otak rusak, dan menagih hafalan yang baru.
  - 5) Mengulang hafalan, kegiatan mengulang sangat penting dalam menjaga hafalan agar tidak lepas dan hilang, dengan cara membatin dan mengulang dengan suara keras setiap hari.

Jadi hal di atas dapat di terapkan ketika hendak memulai menghafal Al-Qur'an serta hal-hal yang penting ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

#### b) Meningkatkan disiplin

Disiplin berasal dari kata latin , *discipulus*, yang berarti siswa atau murid. Kata ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti, antara lain berarti ketaatan, metode pengajaran, mata pengajaran dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid. Sehubungan dengan definisi tersebut kata ini juga berarti latihan

---

<sup>47</sup> Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azam,2017), Hlm,18-25.

yang membetulkan serta control yang memperkuat ketaatan.<sup>48</sup> Disiplin yaitu suatu upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Disiplin pada hakikatnya adalah manifestasi kematangan pribadi. Manajemen disiplin menguak pentingnya disiplin dan bagaimana mengelolanya.<sup>49</sup>

Ada empat hal penting yang harus dipertimbangkan dalam mendisiplinkan anak, yaitu:

1) Aturan-aturan (*Rules*)

Aturan digambarkan sebagai pola berperilaku di rumah, di sekolah, ataupun di masyarakat. Aturan-aturan itu memiliki nilai pendidikan dan membantu anak untuk menahan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

2) Hukuman (*Punishment*)

Beberapa fungsi hukuman dalam menanamkan disiplin adalah sebagai berikut :

a) Yang bersifat membatasi

Hukuman akan menghalangi pengulangan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

b) Yang bersifat mendidik

Anak-anak belajar tentang hal baik dan buruk melalui pemberian atau tidak diberikannya ketika mereka bertindak tidak sesuai dengan standar sosial yang

---

<sup>48</sup> Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Pt. Grafindo, Jakarta, 2003 ), Hlm, 8.

<sup>49</sup> Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin, ...* ,Hlm, 62.



berlaku.

- c) Sebagai pembangkit motivasi untuk menghindari perilaku yang ditolak masyarakat

### 3) Imbalan

Imbalan merupakan suatu penghargaan untuk hasil baik yang telah dicapai. Imbalan tidak harus berbentuk materi, tetapi bisa juga dalam bentuk kata-kata yang menyenangkan (pujian), sentuhan, tepukan dan belaian.

Beberapa fungsi imbalan dalam disiplin yang berperan dalam mengajari anak untuk berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Yang memiliki nilai mendidik, yaitu imbalan yang diberikan setelah anak berperilaku tertentu, sehingga anak tahu bahwa perilaku itu adalah perilaku baik.
- b) Imbalan menyediakan suatu motivasi untuk mengulangi perilaku yang diterima masyarakat.
- c) Imbalan menyediakan penguat (*reinforcement*) bagi perilaku yang di terima masyarakat.

### 4) Konsistensi

Konsistensi berarti suatu derajat kesesuaian atau stabilitas . konsistensi harus menjadi cirri dari seluruh segi dalam penanaman disiplin. Hukuman diberikan bagi perilaku yang tidak sesuai dan hadiah untuk yang sesuai.

Fungsi konsistensi yang penting dalam disiplin, adalah sebagai berikut:

- a) Konsistensi dapat meningkatkan proses belajar untuk berdisiplin.
- b) Konsistensi memiliki nilai motivational yang kuat untuk melakukan

tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan yang buruk.

- c) Konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Anak-anak yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku di banding dengan anak-anak yang berdisiplin secara tidak konsisten.

Perilaku disiplin sangat diperlukan oleh siapa saja yang akan menghafal Al-Qur'an demi terwujudnya keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an hingga 30 Juz. Dalam kamus bahasa Indonesia disiplin berarti tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan.<sup>50</sup> Singodimenjo sebagaimana dikutip oleh Edi Sutrisno dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" mengatakan bahwa disiplin adalah kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.<sup>51</sup> Perilaku disiplin merupakan suatu ketaatan, kepatuhan, kesediaan, atau kesukarelaan seseorang dalam mengikuti peraturan yang telah berlaku baik peraturan yang tertulis dalam suatu lembaga, kelompok atau organisasi tertentu dalam hal ini siswa di lingkungan Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawamakmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

- d) Minat yang Kuat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal

---

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta Balai Pustaka, 2007), Hlm, 268

<sup>51</sup> Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm 86.

atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.<sup>52</sup>Minat adalah suatu perhatian yang mengandung unsure-unsur perasaan, maka minat akan menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari kajian.<sup>53</sup>

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai / memperoleh benda atau tujuan yang diamati.<sup>54</sup>

Minat adalah suatu kegiatan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan pada diri sendiri dan suatu hal di luar minatnya. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu perhatian dan keinginan.<sup>55</sup>

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa keinginan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum

---

<sup>52</sup> Slameto, Belajar & Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Cet,Iv:Jakarta: Rineka Cipta , 2004), Hlm 180.

<sup>53</sup> Mahmud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Cet,1,Pt,Bina Ilmu Jakarta,1990), Hlm, 95.

<sup>54</sup> M. Dalyono , *Psikologi Pendidikan*, (Cet, 1, Jakarta: Rineka Cipta , 1997), Hlm 56.

<sup>55</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hlm, 121.

tentu diikuti dengan, perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.<sup>56</sup>

Oleh karenanya minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa atau tertarik pada sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut, minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau pada suatu yang dimintainya, seseorang yang berminat pada suatu objek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung dalam objek tersebut sehingga akan perhatian dan keinginan besar terhadap objek tersebut yang dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari objek tersebut.

e) Ikut serta dalam perlombaan hafal Surat pendek

Perlombaan dalam bahasa arab disebut dengan *musabaqoh*.<sup>57</sup> Musabaqoh adalah perlombaan disyariatkan karena termasuk olahraga yang terpuji. Hukumnya berubah-ubah, bisa sunnah, mubah, bisa pula haram, tergantung pada niatnya.<sup>58</sup>

Perlombaan tanpa pertaruhan diperbolehkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Perlombaan dengan pertaruhan dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1) Perlombaan Berhadiah Yang Diperbolehkan

Perlombaan yang diperbolehkan yaitu perlombaan yang membawa maslahat dan tidak mengandung bahaya dan bersih dari kemungkarannya, yaitu: (1) Diperbolehkan mengambil harta dalam perlombaan (hadiah) apabila hadiah itu dari penguasa atau orang lain, (2) Diperbolehkan salah seorang dari dua orang

---

<sup>56</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2003), Hlm 57.

<sup>57</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Pt Rajawali Pers, 2010), Hlm 257.

<sup>58</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*,..., Hlm 259-260.

yang berlomba atau salah satu pihak dari beberapa pihak yang berlomba yang mengeluarkan hadiah. (3) Petaruh atau hadiah itu boleh diambil apabila datang dua orang (pihak) yang berlomba atau beberapa pihak yang berlomba, sementara diantara mereka terdapat salah seorang atau salah satu pihak yang berhak menerimahadiah itu bila dia menang dan tidak berhutang apabila dia kalah.<sup>59</sup>(4) Perlombaan yang mendatangkan maslahat yang dibenarkan oleh syara', (5) Perlombaan yang tujuannya adalah permainan yang tidak merugikan pihaklain.<sup>60</sup>

## 2) Perlombaan Berhadiah Yang Dilarang

Perlombaan yang tidak diperbolehkan yaitu perlombaan yang mengandung bahaya dalam agama dengan meninggalkan kewajiban dan melakukan keharaman atau bahaya dalam dunia baik badan, harta dan kehormatan yaitu: (1) Lomba balapan mobil, lomba ini sangat berbahaya, banyak menewaskan atau melukai para pemainnya, dan sebagainya. (2) Lomba tinju dan gulat, lomba ini sangat berbahaya dan melanggar *syari'at*. (3) Lomba yang menyebabkan fanatisme kelompok dan permusuhan seperti lomba bola dengan segala jenisnya. (4) Lomba yang melanggar agama seperti lomba "kecantikan" karena ini termasuk tabarruj jahiliyyah dan mengandung fitnah. (5) Lomba panah, yaitu yang sasaran panahnya adalah binatang bernyawa. (6) Lomba yang mengandung unsure menyakiti hewan seperti mengadu ayam, adu burung, Karena itu mengandung penganiayaan terhadap hewan.<sup>61</sup>

Sesungguhnya perlombaan ini bertujuan untuk menyemangati dan andil

---

<sup>59</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*,..., Hlm 259-260.

<sup>60</sup> Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insan, 2005), Hlm, 493.

<sup>61</sup> Abu Ubaidah Yusuf, *Fiqh Kontemporer*, (Jawa Timur: Yayasan Al-Furqon Al Islami , 2014), Hlm 259.

besar memotivasi para siswa agar serius dan berjuang dalam perlombaan.(mandasari, 2022)<sup>62</sup>

#### **d. Hambatan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut; (1) Tidak sabar, sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal. (2) Tidak bersungguh-sungguh, seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafidz harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. (3) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat, tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. (4) Tidak banyak berdoa, berdoa merupakan senjata bagi umat islam. Sebagai umat islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa. (5) Tidak beriman dan bertaqwa, untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Retno Mandasari, *Lomba Hafalan Al-Qur'an Dan Hadits Dimulai*", (Jakarta: Selasa, Islam As-Salam Malang, Skripsi, (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

<sup>63</sup> Rofiul Wahyudi Dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), Hlm,5- 6.



#### e. Media Menghafal Al-quran

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audien* (siswa) untuk belajar lebih baik dan meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>64</sup>

Dengan memanfaatkan media yang ada seperti papan tulis dan spidol bukanlah merupakan solusi, karena pembelajaran hanya dilakukan dengan papan tulis dan spidol, akibatnya adalah suasana kelas menjadi membosankan dan tidak menarik. Jika keadaan seperti ini berlanjut pastilah pembelajaran tidak akan terjadi dengan baik, fungsi media diantaranya adalah menarik minat dan meningkatkan pengertian siswa.

#### f. Upaya Guru Hafalan Al-Qur'an

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb), daya upaya, menegakkan keamanan patut dibanggakan.<sup>65</sup> Berdasarkan pengertian tersebut upaya yang dimaksud adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mencari jalan keluar permasalahan dan untuk mencari solusi dari persoalan yang dihadapi.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>66</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, guru bukan hanya dapat

---

<sup>64</sup> Asnawir Dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm, 11

<sup>65</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm, 1250.

<sup>66</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm, 9.

mentransfer ilmu ketika proses pembelajaran namun dapat menanamkan sejumlah nilai siswanya yang berjumpa dalam memahami hal baru dikemukakan hari.

Guru adalah bagian penting dalam mencapai kemerdekaan. Guru berpengaruh dalam memperjuangkan kemerdekaan. Guru memiliki kemerdekaan yang sesungguhnya dikaitkan dengan inisiatif diri. Merdeka dalam artian berbuat dan bertindak. Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Asfiati: 2021)<sup>67</sup>

Guru tahfidz (menghafal) berarti terdiri dari dua kata guru berarti pendidik atau orang yang mempunyai ilmu yang dijadikan panutan, sedangkan menghafal adalah memelihara dan menjaga. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa guru tahfidz (menghafal) berarti seorang tenaga fungsional yang memiliki ilmu yang bergerak dibidang Al-Qur'an.

Pengertian guru dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi peserta didik, baik ppotensi eektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>68</sup>

Pentingnya seorang guru atau orang yang mempunyai ilmu dalam pendidikan dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

<sup>67</sup> Asfiati, inovasi kurikulum pendidikan agama islam di sekolah dan madrasah, (kencana:jakarta, 2021), Hlm, 229.

<sup>68</sup> Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm, 87.

يا أيها الذين صدّقوا الله ورسوله وعلّموا بشره، إذا طلب منكم أن يوسع بعضكم لبعض المجالس فأوسعوا، يوسع الله عليكم في الدنيا والآخرة، وإذا طلب منكم- أيها المؤمنون- أن تقوموا من مجالسكم لأمر من الأمور التي يكون فيها خير لكم فقوموا، يرفع الله مكانة المؤمنين المخلصين منكم، ويرفع مكانة أهل العلم درجات كثيرة في الثواب ومراتب الرضوان، والله تعالى خبير بأعمالكم لا يخفى عليه شيء منها، وهو مجازيكم عليها. وفي الآية تنويه بمكانة العلماء وفضلهم، ورفع درجاتهم. (١١)

*Terjemah: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>69</sup>.*

Allah meninggikan derajat orang-orang tersebut, dengan ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya mulia di masyarakat. Seperti contoh, seorang guru yang memiliki keluhuran ilmu sehingga ilmu yang dimiliki dapat memberi manfaat bagi diri sendiri serta orang lain. Guru juga harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya, dan guru harus mengamalkan ilmunya.

Tugas guru adalah menjadi pribadi yang dapat menjadi pembimbing, pengajar, pendidik serta pemimpin yang dapat dijadikan contoh serta teladan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru menghafal Al-Qur'an dalam membimbing dan mendidik siswanya. Guru juga dituntut dapat menjadi contoh dan panutan bagi siswa, sehingga dengan sikap tersebut akan tumbuh semangat dari diri siswa yang akan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tersebut.

#### **g. Siswa di Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA)**

---

<sup>69</sup> Kementerian Agama Ri, *Terjemah Dan Tajwid*,...,Hlm, 543.

Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini di tempuh dalam waktu 4 (empat) tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu.

MDTA merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang berada di dalam pembinaan kepala kantor kementerian/kota melalui kepala seksi pendidikan kegamaan danpondok pesantren, atau setingkat organisasi sejenis. Tujuan penyelenggaraan MDTA yaitu:

1. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai:
  - a) muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlak karimah.
  - b) Warga negara Indonesia yang bekepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.
2. Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
3. Mempersiapkan santri untuk dapat mengikuti pendidikan agama islam pada Madrasah diniyah takmiliyah wustha (MDTW).

Fungsi MDTA adalah; (1) Menyelenggarakan pendidikan agama islam, meliputi Al-Qur'an, hadits aqidah, fiqih, tarikh islam, bahasa arab, pengembangan diri yang berkaitan dengan keterampilan pengalaman ajaran serta pembiasaan

akhlakul karimah, (2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama islam terutama bagi siswa yang belajar di SD/MI/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum berkesempatan mengikuti pendidikan formal, (3) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua santri dan masyarakat, (4) Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan keagamaan non formal dan perpustakaan.<sup>70</sup>

Implementasi kebijakan pada dasarnya adalah hal yang menentukan dalam kebijakan publik.(Asfiati:2022)<sup>71</sup> Implementasi kebijakan memerlukan suatu keputusan. Kebijakan pembelajaran tentunya diimplementasikan dalam kurikulum. Kurikulum merupakan standar tindakan yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik. Kurikulum harus mampu menanggapi keadaan, membangun karakter, mengumpulkan pengetahuan dan mempersiapkan generasi pendidikan yang berkualitas.<sup>72</sup>

#### **h. Tujuan Hafalan Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan yang agung. Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2002:13-25) sebagai berikut:

- 1) Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia
- 2) Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat islam
- 3) Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah rasulullah SAW di muka bumi

---

<sup>70</sup> Kementerian Agama Ri, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah Awlaidyah*, 2014, Hlm, 8-9.

<sup>71</sup> Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kencana: Jakarta, 2022), Hlm, 43.

<sup>72</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid -19, Dan Era New Normal)*, (Kencana: Jakarta, 2020), Hlm, 32.

- 4) Menjauhkan mukmin dari aktifitas yang tidak ada nilai dari sisi Allah SWT
- 5) Melestarikan budaya salafush shalih.

Atas dasar tujuan maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktifitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT. Keutamaan, karena penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keaslian al-quran. Kebaikan, karena menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar di akhirat kelak.

Tujuan siswa menghafal Al-Qur'an sebagai motivasi meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan mengisi rohani siswa agar tidak kosong. Orang yang tidak ada hafalan Al-Qur'an dalam dirinya juga sama seperti rumah kosong, jika ada hafalan Al-Qur'annya maka ia seperti menghiasi dirinya.<sup>73</sup>

#### **i. Manajemen Waktu menghafal Al-Qur'an**

Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktifitas dan kegiatan lainnya. sehubungan dengan manajemen waktu, W. Al-hafidz dalam bukunya bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an telah menginterventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Al-Qur'an yaitu; (1) Waktu sebelum fajar, (2) Setelah fajar, sehingga terbit matahari, (3) Setelah bangun dari tidur siang, (4)

---

<sup>73</sup> Ust. Hamdan Hasibuan, *Sidang Munaqasah Uin Syeikh Ali Hasan Ahmad Addarry*, Padang Sidempuan 22 Desember 2022.



Setelah salat, (5) Waktu antara maghrib dan isya<sup>74</sup>

Abdullah bin mas'ud berpendapat, jika seseorang benar-benar ingin menjadi calon menghafal Al-Qur'an maka orang tersebut harus pandai-pandai mengatur waktu, bekerja keras, mengurangi waktu tidur atau waktu bersantai, bahkan bila perlu hiburannya harus ada nilai-nilai Al-Qur'an, nasihat nasihat seperti itulah yang sering disampaikan para ulama terdahulu.(Aziz Abdul Rauf, 2020:46)

#### **j. Evaluasi Program**

Evaluasi menurut Arikunto (2009:2) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kemudian informasi tersebut sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menentukan suatu keputusan dilihat dari berjalannya kegiatan dengan kesesuaian tujuan yang hendak dicapai.

Program dalam pengertian umum berarti "rencana", dapat juga diartikan sebagai satu kesatuan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang yang berlangsung secara berkesinambungan (Arikunto, 2009:4). Program merupakan seperangkat rencana kegiatan yang diarahkan untuk membawa perubahan yang diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Dalam hal ini bahwa program memiliki dua komponen yang terkandung dalam rencana.

Terdapat tiga pengertian yang ditekankan dalam menentukan program yaitu (1) pelaksanaan suatu kebijakan, (2) waktu yang digunakan relatif lama dan kegiatannya berupa kegiatan yang jamak berkesinambungan, dan (3) dilakukan di

---

<sup>74</sup> Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Hlm, 60.

dalam organisasi. Melihat merupakan beberapa pengertian program di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program merupakan sesuatu rencana yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan oleh sekelompok orang atau organisasi (Arikunto, 2009:4).

Evaluasi program dapat dikatakan suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi untuk mengukur dengan kesesuaian sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut (Arikunto, 2013:325) mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan sebuah usaha dalam mencari dan mengetahui informasi mengenai suatu kegiatan yang bertujuan untuk melihat keberhasilan program dan ketersesuaian dengan bertujuan yang telah ditetapkan.

Sasaran evaluasi pembelajaran meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar santri, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.<sup>75</sup>

#### **k. Program Pelaksanaan**

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>76</sup>

### **B. Penelitian yang Relevan**

---

<sup>75</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah Awladiyah*, 2014, Hlm,19.

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), Hlm, 3.

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Bagian ini akan memperlihatkan perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.<sup>77</sup>

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Aziz tahun 2016 dengan judul *“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Siswa Di Sd Islam As-Salam Malang”*. Hasil penelitian adalah (1) Menunjuk salah satu Guru sebagai coordinator program Tahfidz Al- Qur’an, model pelaksanaan siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalan masing-masing. Metode yang digunakan adalah Sima’i dan Wahdah. Evaluasi dilakukan setiap dua bulan dan semester dengan aspek penilaian adalah : kelancaran, fashohah, tajwid, dan sikap serta hasilnya baik. (2) Factor pendukung pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an meliputi : visi-misi program Tahfidz Al-Qur’an, Guru, dukungan dari orang tua, program ummi, sedangkan factor penghambat pelaksanaan program Tahfidz Al- Qur’an meliputi : tingkat kecerdasan dan kerja sama dengan orang tua.<sup>78</sup>

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Niha Nima tahun 2018 dengan judul *“Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit)*

---

<sup>77</sup> Zuhairi, Et. Al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) Ed. Revisi Cet -1, Hlm. 39.

<sup>78</sup> Muhammad Abdul Aziz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Siswa Di Sd Islam As-Salam Malang*, Skripsi, (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

*Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya*". Hasil penelitian adalah (1) Menetapkan target hafalan Al-Qur'an Juz 30. Target hafalan bertahap dan muroja'ah secara kontinyu, waktu menghafal ketika duha 45 menit, pendamping siswa ketika hafalan di selasar adalah Guru piket pagi kalau pendamping siswa ketika hafalan dalam kelas adalah wali kelas, (2) Factor pendukung: Qur'an *time* dan *muroja'ah* pagi setelah sholat dhuha, factor penghambat: belum tingginya motivasi dan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an hingga ada beberapa siswa masih lambat hafal nyadan tidak sesuai target yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah.<sup>79</sup>

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Dian Priska Apriani dengan judul "*Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa di Mi Muhammadiyah Pucangan Kartasura*". Hasil penelitian adalah (1) Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an Juz 30 setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai, (2) Factor pendukung kegiatan ini adalah prestasi, motivasi dan semangat dari siswa serta seluruh elemen sekolah dan orang tua siswa yang sangat mendukung dengan adanya program ini. Faktor penghambat kegiatan ini adalah keterbatasan waktu, masih ada siswa yang belum bisa membaca dan kesulitan dalam menghafal, siswa yang sudah hafal namun terkadang lupa dengan hafalan yang telah dihafal nya, (3) Solusi yang dilakukan adalah memberikan jam tambahan, memberikan bimbingan dan pengarahan, sima'an membaca dan hafalan dengan teman, kerjasama dengan orang tua

---

<sup>79</sup> Niha Nima, "*Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Alam Ikatan Keluarga Muslim Almuahajirin Palangka Raya*", Skripsi, (Iain Palangka Raya, 2018)

tetap memantau hafalan anak ketika di rumah.<sup>80</sup>

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut penulis memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaan nya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada focus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Sekalipun memiliki kesamaan, tentu saja penelitian yang penulis lakukan diusahakan menghadirkan suatu kajian yang berbeda.

---

<sup>80</sup> Dian Priska Apriyani, "*Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Di Mi Muhammadiyah Pucangan Kartasura*", Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019),

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan.<sup>1</sup> Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistic dalam konteks paradigma ilmiah. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu yang mengharuskan penulis berada di lapangan untuk memperoleh data.

#### B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.<sup>3</sup> Pemilihan lokasi menurut Sukma Dinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang diteliti.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Pt Rosda Karya 2006), Hlm, 26.

<sup>2</sup> Djunaedi Ghony & Fauzan Al-Mansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm, 29.

<sup>3</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), Hlm 52.

<sup>4</sup> Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2007, Hlm, 102

Rawamakmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Sedangkan waktu penelitian adalah 1 bulan dari tanggal 1 juni sampai tanggal 30 juni 2022.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

ADAPUN yang menjadi subjek penelitian ini adalah 43 orang siswa di Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawamakmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu karena para siswa mempunyai tekad serta ingatan yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an, kepala sekolah, pengelola, dan Guru sebagai informan.

Sedangkan yang menjadi objek adalah terlaksananya program menghafal Al-Qur'an siswa Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawamakmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

### **D. Data Dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Menurut Lofland dan Lefland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah "kata" dan "tindakan". Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

#### **1. Sumber Data Utama (Data Primer)**

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek peneliti dengan

---

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm, 167

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., Hlm, 157



menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>7</sup> Dalam bidang pendidikan data primer ini diperoleh atau berasal dari hasil tes maupun wawancara dengan siswa.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah: a) kepala sekolah, berupa wawancara, b) Guru kelas, berupa wawancara, c) Guru Tahfidz, berupa wawancara, d) ketua yayasan, berupa wawancara, e) siswa, berupa wawancara.

## 2. Sumber Data Tambahan (Data Sekunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu: (1) *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. (2) *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan berupa keadaan diam dan bergerak. (3) *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama,

---

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), Hlm 91

<sup>8</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: Cv. Citra Media, 2003), Hlm, 57

dansebagainya.<sup>9</sup>

Dalam hal ini untuk pengambilan sumber data sekunder, yaitu data-data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk rapor maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.<sup>10</sup> Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

#### *a. Observasi atau Pengamatan,*

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>11</sup> Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>12</sup> Meliputi

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik....*, Hlm, 107

<sup>10</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm, 174

<sup>11</sup> Nazir 2003, *Metode Penelitian....*, Hlm, 175

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D....*, Hlm, 226

kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Peneliti akan terjun kelapangan untuk mengamati secara langsung untuk dapat mengetahui proses menghafal Al-Qur'an yang berlangsung di di Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawamakmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dan juga mengamati para pelajar, Guru dan pengurus.

*b. Wawancara*

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang siswa, hafalan siswa, metode dalam menghafal Al-Qur'an.

*c. Dokumentasi*

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah agar data-data yang diperoleh di lapangan memang valid atau benar adanya seperti yang sudah peneliti kumpulkan di dalam dokumen-dokumen tersebut.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu Kredibilitas, Dependabilitas, dan Komfirmabilita.<sup>13</sup> Ketiga kegiatan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kredibilitas Atau Derajat Kepercayaan

Di dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistic, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu sangat mungkin terjadi

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hlm, 270

prasangka. Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk pengujian keabsahan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Untuk bisa mencapai data ini digunakanlah beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti, diskusi teman sejawat, pengamatan secara terus menerus, pengecekan kecukupan bahan referensi.<sup>14</sup>

## 2. Dependibilitas Atau Kebergantungan

Konteks ini berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu penelitian dapat diulangi atau di replikasi oleh peneliti lain dan menemukan hasil yang sama bila menggunakan metode yang sama. Adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti dalam mengonsep data secara sesuai. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan memiliki dependabilitas tinggi yang dapat dipercaya hasilnya. Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan.

## 3. Konfirmabilitas Atau Kepastian

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hlm 270

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogman dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>16</sup> Analisis disini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi data hipotesis. Dengan demikian, teknik analisis data merupakan cara yang akan digunakan oleh pengumpul data untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Menurut Miles dan Huberman (1996:16) langkah-langkah analisis data

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, Hlm, 334

terdiri dari tiga alur yaitu sebagai berikut: (a) *Reduksi data*, Adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil observasi, hasil dokumentasi, dan kuesioner di ubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan format nya masing-masing. (b) *Penyajian/Display data*, Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrument pengumpul data dan telah berbentuk tulisan, langkah selanjutnya adalah melakukan display data. penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana. (c) *Kesimpulan / verifikasi*, Merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan dan mengungkap apa dan bagaimana dari temuan penelitian tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Miler & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), Hlm,16.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu beralamat di Simpang Rawa Makmur Desa Bomban Bidang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu didirikan pada tanggal 2 april tahun 2012 sesuai dengan nomor SK pendirian sekolah dan telah mendapat SK NSM: 311212051810 NO.KD.02.07/5/PP.007/3189/2014 izin operasional berdirinya sekolah tersebut atas dukungan masyarakat dan bantuan pemerintah. Pengajuan proposal oleh pengelola beberapa bulan telah berlalu sehingga di respon dengan baik oleh pemerintah setempat maka dapatlah bangunan berdiri dengan empat buah ruangan kelas permanen.

##### **1. Profil sekolah**

- a. Nama sekolah: Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan.
- b. Alamat: Jalan Simpang Rawa Makmur kelurahan desa Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten kota Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 21462.
- c. Visi Sekolah: Terwujudnya siswa-siswi yang beriman dan bertakwa,

cerdas, terampil dan berakhlak Al-Karimah.

d. Misi sekolah: Mengembangkan Pendidikan islam yang berkualitas dan Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan serta keimanan dan ketakwaan.

2. Keadaan jumlah Guru di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Keadaan jumlah Guru di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Merupakan tenaga pengajar yang secara akademis merupakan tenaga-tenaga yang sudah berpengalaman di dalam menciptakan kondisi belajar yang baik.

Tenaga pengajar dapat dilihat pada table.<sup>1</sup>

**Tabel 4. 1 Keadaan Jumlah Guru  
Di MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Harwen	Pengelola sekolah	SMK
2	Sumiatun	Kepala Sekolah	S1
3	Sudayu	Wali Kelas 1	S1
4	Rina Aprilia	Wali Kelas 2	S1
5	Rika	Wali Kelas 3	MA
6	Rina	Wali Kelas 4	MA

Satu orang pengelola sekolah, satu orang kepala sekolah, Guru di sekolah MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur berjumlah 4 orang, 2 orang Guru berpendidikan S1 dan 2 orang berpendidikan MA.

3. Keadaan jumlah peserta didik di MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur.

Jumlah keseluruhan siswa di MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur.

---

<sup>1</sup> Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu



Tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 43 siswa dengan pembagian kelas sebagai berikut:<sup>2</sup>

**Tabel 4. 2 Keadaan Jumlah Siswa  
Di MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur**

No	Kelas	Jenis		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	4	7	11
2	Kelas II	3	6	9
3	Kelas III	7	2	9
4	Kelas IV	6	8	14
<b>Total</b>		20	23	43

**Tabel 4. 3 Identitas Siswa  
Di MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur**

No	Nama-Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ade Pranata	L
2.	Afrida Dalimunthe	P
3.	Ahmad Dzaki	L
4.	Airin Syakila	P
5.	Alif Afandi Ritz	L
6.	Almira Aulia	P
7.	Alyssa Mecca	P
8.	Amira Arico	P
9.	Amri Syahputra	L
10.	Anjazmara	L
11.	Ardhiyansyah	L
12.	Aufa Aricho	L
13.	Cahaya Permatasari	P
14.	Danang	L
15.	Devi Ariyani	P
16.	Diansyah	L
17.	Dwi Rahmadhani	P
18.	Elvina Ramadhani	P
19.	Fadhilah Zahra	P
20.	Fitri	P
21.	Jefri	L
22.	Khoirul Abdi Hasibuan	L
23.	Mirza	L

<sup>2</sup> Sumber : data dokumentasi siswa Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

24.	Muhammad Abu Bakar Siddik Rambe	L
25.	Muhammad Afdul Ritonga	L
26.	Muhammad Fahri Pratama	L
27.	Muhammad Ikhwanul Hafidz Ritonga	L
28.	Muhammad Mirza	L
29.	Muhammad Raihan	L
30.	Neyla	P
31.	Nizratunnahliani	P
32.	Nur Aisyah	P
33.	Nurhafidzah	P
34.	Nursyifa Azzahra	P
35.	Peri Ardiansyah Pohan	L
36.	Putri Ningsi	P
37.	Rika Lani	P
38.	Santia	P
39.	Srimurni	P
40.	Sulaiman Ar Rasyid	L
41.	Syakira	P
42.	Uswatun Sabilah	P
43.	Wiwin Fitria Siregar	P

4. Keadaan sarana dan prasarana di MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur
- Sarana dan prasarana yang disediakan dalam menunjang proses operasional sekolah.<sup>3</sup>

**Tabel 4. 4**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana**  
**Di MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur**

No	Nama	Jumlah
1	Lapangan bermain	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang aula	1
4	Mushola	1
5	Kantin	1
6	WC	1
7	Jumlah ruang kelas	4

5. Kepala Sekolah Guru-Guru Dan Peserta Didik

<sup>3</sup> Sumber : data dokumentasi siswa di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu jumlah Guru untuk setiap kelasnya sudah cukup. Lulusan terakhir

Guru di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu ini dua diantaranya lulusan Sekolah Menengah Umum (SMA) sederajat dan dua diantaranya Strata Satu (SI). Guru juga merupakan salah satu komponen Pendidikan yang sangat urgen, yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mereka dapat menjadi insan yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Selain itu Guru juga merupakan figure dalam dunia Pendidikan yang akan dicontoh dan diteladani. Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana sekolah berperan dan bertindak pada mereka. Kami melihat bahwa peran Guru di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu cukup memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya. Terlebih ketika siswa-siswinya mempunyai masalah, para Guru cepat merespon dan mengatasinya.

Dukungan Guru-Guru yang begitu besar dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk berprestasi di berbagai bidang sekaligus ikut menyediakan wawasan untuk mengekspresikan sebagai talenta yang dimiliki oleh peserta didiknya. Kepala sekolah, Guru, maupun semua yang berada di lingkungan sekolah saling menjaga hubungan dengan baik. Bekerja sama untuk membangun sekolah dan berusaha untuk memberikan yang terbaik

bagi kemajuan sekolah.

## **B. Temuan Khusus**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori tersebut kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang pelaksana program menghafal Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Sebagaimana diterangkan dalam Teknik Analisa data dalam penelitian, penelitian lapangan dengan jenis kualitatif dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

### **1. Cara Menghafal Al-Qur'an Siswa**

Sesuai dengan artinya, menghafal berarti telah masuk ke dalam ingatan, dapat diucapkan diluar kepala. Menghafal juga suatu kegiatan berulang-ulang dengan cara membaca maupun mendengar. Menghafal tidak akan sukses jika tidak dibarengi dengan usaha dan semangat yang benar. Meskipun kemurnian Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah SWT., bukan berarti manusia dapat lepas tanggung jawab dari hal tersebut. Menghafal merupakan suatu bentuk partisipasi dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, karena hingga saat ini pun musuh-musuh islam

senantiasa berusaha mengusik kemurnian Al-Qur'an dengan cara memalsukan isinya agar tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Allah telah menjamin kemudahan bagi orang yang ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, ayat tersebut diulang sebanyak 4 kali untuk lebih meyakinkan betapa mudah dan diberi kemudahannya orang yang sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an kesulitan akan bisa teratasi dengan menerapkan strategi-strategi dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana dalam buku Ahsin W. Hafidz yang berjudul bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an yaitu:<sup>4</sup>

- a. Pengulangan ganda
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal
- c. Menggunakan satu jenis mushaf
- d. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan
- e. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- f. Disetorkan pada seorang pengampu.

Di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu cara yang dilakukan adalah pengulangan satu ayat dan murojaah berkelompok, cara ini bertujuan agar santri selalu dapat mempertahankan hafalan yang lama meskipun sedang menghafalkan yang baru, selain sebagai seorang santri, mereka juga berperan ganda sebagai seorang siswa, dari pagi hingga siang menjalankan kegiatan sekolah, siang

---

<sup>4</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Alquran*, Hlm, 67-71.

mempersiapkan hafalan hingga sore, maghrib mengaji dan malam baru bisa istirahat, program ini diadakan agar santri dapat selalu memuroja'ah hafalannya, agar mereka tidak hanya mendapatkan lelah tapi juga *Lillah*.

Pada penerapannya menggunakan satu jenis mushaf sudah menjadi suatu keharusan bagi santri, karena sejak awal para Bapak Harwen sudah memberi sejanagan kepada santri perihal menghafal menggunakan satu mushaf. tidak beralih kepada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, memperhatikan ayat yang serupa, merupakan suatu keharusan dalam menghafal Al-Qur'an, karena jika merasa belum hafal kemudian beralih ke ayat berikutnya tentu itu akan membebani santri lebih berat begitupun dengan ayat-ayat yang hendak dihafalkannya agar tidak ada kekeliruan dan pola yang salah dalam menghafal Al-Qur'an.

Di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu pimpinan sekolah mengharuskan para santri untuk menyetor hafalannya kepada pengampu hal itu dimaksudkan agar kekeliruan santri yang terjadi dapat diatasi, jikalau santri tidak menyetor akan ada kemungkinan santri tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Segala strategi yang diterapkan di sekolah MDTA Al-Ihsan merupakan cara terbaik yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Cara tersebut sudah membantu dalam proses menghafal dan mempermudah santri dalam menjalankan peran gandanya sebagai siswa dan santri.

## **2. Metode Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Suatu pembelajaran akan berhasil jika ustadz dapat memilih metode yang tepat untuk diterapkan di pembelajaran. Metode pembelajaran dalam hafalan Al-Qur'an ini merupakan cara-cara yang dilakukan ustadz untuk menyampaikan materi kepada santri dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

Pelaksanaannya, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu metode gerakan. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran tahfidz. Suasana kelas terasa tidak membosankan. Motivasi dilakukan ustadzah sebelum pembelajaran dimulai. Dengan motivasi ini, siswa merasa mendapat suntikan semangat kembali. Guru juga selalu menanyakan tugas siswa setiap memulai pelajaran sehingga jika siswa sedang mendapat banyak tugas dalam pelajaran ini, tahfidz Al-Qur'an dapat dilakukan dengan santai. Setelah itu dalam pelajaran diisi dengan motivasi. Di dalam motivasi ini ustadzah akan memberi suntikan semangat dan cerita-cerita inspirasi. Talaqqi dilakukan ustadzah agar tajwid siswa bisa terkontrol. Dalam tahfidz Al-Qur'an, biasanya dijumpai banyak kesalahan pelafalan. Dengan talaqqi ini kesalahan siswa dapat diminimalisir karena ustadzah secara berulang-ulang mencontohkan cara membaca dan mengoreksi bacaan siswa. Anak-anak mendengarkan bacaan yang dibaca ustadzah setelah itu baru siswa mengucapkan kembali dan hafal tersebut diulang-ulang. Pada waktu lain, biasanya guru juga menggunakan metode gerakan, siswa memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik karena menggunakan irama murattal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dilafalkan orang arab secara langsung. Selain lebih mudah memahami, siswa dapat mengahiasi bacaan Al-Qur'an sehingga bisa memaksimalkan kemampuan

membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Guru harus lebih sering memperhatikan dan memonitor hafalan siswa jika siswa mendapati kesulitan guru juga harus memberikan lebih banyak waktu kepada siswa. Mwnghafal Al-Qur'an disini juga diwajibkan memahami artinya sehingga ada penjelasan ayat setiap siswa akan menghafalkan ayat yang sudah di targetkan. Dengan cara ini siswa bisa berakhlak dengan Al-Qur'an yaitu sedikit demi sedikit memahami dan mengamalkan. Hafalan siswa juga dipengaruhi oleh sikap siswa.

Kemampuan siswa dalam menghafal juga berbeda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Ada yang selama dua jam memperhatikan dan ada juga yang memperhatikan sambil bermain. Guru harus bisa menguasai kelas agar siswa-siswi yang ingin bermain di dalam kelas juga jadi semangat unntuk belajar. Memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung adalah sikap yang baik seperti ini juga harus terus ditanamkan pada siswa agar siswa bisa mengamalkan apa yang sudah dihafalkan sehingga tahidz Al-Qur'an ini tidak hanya hafalan semata tetapi juga harus mengarahkan karakter siswa pada akhlak yang baik. Guru harus bisa memahami dan telaten saat menuntun mereka. Faktor dari peserta didik juga berpengaruh di antaranya, seperti susah menghafal ayatnya yang panjang, tidak konsentrasi, dan anak tidak semangat. Nah hal ini bisa menjadi perhatian guru. Semaksimal mungkin guru menangani permasalahan ini agar siswa tersebut bisa mengikuti.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ustzh Sudayu, Metode Menghafal Al-Qur'an Di Al- Ihsan Simpang Rawa Makmur, Observasi 12 Juli 2022.

<sup>6</sup> Ustzh Rina, Metode Menghafal Al-Qur'an Di Al- Ihsan Simpang Rawa Makmur, Observasi 13 Juli 2022.



### 3. Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut Amira, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yang kuat di dalam dirinya sehingga ia menganggap menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat islam. Ia berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, akan tetapi sulit untuk menjaga hafalannya.<sup>7</sup> Menurut ghofar, motivasi menghafal Al-Qur'an yang dimilikinya dikarenakan keinginan dari diri sendiri mendapatkan dukungan dari orang tuanya yang yang mengarahkan ia untuk menghafal Al-Qur'an sejak ia kecil. Alasan ia memilih sekolah ini untuk menghafal Al-Qur'an. Ia berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an itu awalnya sulit, akan tetapi, setelah lama ia menghafal Al-Qur'an, ia sudah merasa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an, ia mengatakan bahwa faktor yang menjadi kesulitannya dalam menghafal Al-Qur'an adalah ketika ia tidak fokus dan ketika ia mengalami masalah pribadi sehingga sulit menghafal Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Menurut Nabila, keinginan yang dimilikinya untuk menghafal Al-Qur'an dikarenakan ingin membahagiakan orang tua, sebelum masuk sekolah MDTA Al-Ihsan ia telah mulai menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan orang tua. Dalam menghafal Al-Qur'an ini minat dan komitmen memiliki peranan yang sangat penting agar menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Masalah yang sering ia hadapi dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengantuk, dan terkadang timbul rasa malas.<sup>9</sup>

### 4. Hambatan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an

#### 1) Rasa malas

---

<sup>7</sup> Amira, Siswa MDTA Al-Ihsan, Wawancara 18 Juli 2022.

<sup>8</sup> Ghofar, Siswa MDTA Al-Ihsan, Wawancara 18 Juli 2022.

<sup>9</sup> Nabila, Siswa MDTA Al-Ihsan, Wawancara 18 Juli 2022.

Kemalasan adalah salah satu penyakit yang dihindari oleh penghafal Al-Qur'an, kemalasan dapat menyebabkan tugas seorang penghafal Al-Qur'an berantakan. Ghofar juga mengungkapkan, "kurang konsentrasi, daya ingat yang lemah karena faktor lingkungan juga merasa malas untuk menghafal". Ustadzah Rika juga mengatakan; "kalau masalah hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu para santri terkadang terkena penyakit malas sehingga ada yang sadar akan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an dan kurang sadar bahkan ada sama sekali tidak sadar."<sup>10</sup>

## 2) Pengaruh teknologi

Teknologi adalah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia di zaman moderen ini. Ada banyak sekali manfaat yang di dapat dari adanya teknologi tersebut, contohnya adalah *HP* yang bisa di gunakan untuk berkomunikasi. Akan tetapi juga ada sisi negatif dari teknologi tersebut. Hal itu yang menjadi salah satu hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, karena di sibukkan dengan teknologi seperti bermain game, chattingan, dan sebagainya sehingga lupa akan hafalan Al-Qur'an, sebagaimana diungkapkan Nabila, santri MDTA Al-Ihsan bahwa; "hal-hal yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an adalah teknologi seperti *HP*."<sup>11</sup> Keterangan tersebut juga diungkapkan oleh santri lain yaitu Nabila, hanya saja ditambah kurangnya motivasi diri mudah terpengaruh; "hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu di sibukkan dengan

---

<sup>10</sup> Ustzh Rika, Ghofar, Hambatan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur. Observasi 14 Juli 2022.

<sup>11</sup> Nabila, Hambatan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur. Wawancara 14 Juli 2022.

HP. Seperti nonton film, tiktok, dll.”<sup>12</sup>

### 3) Lingkungan

Salah satu hambatan menghafal Al-Qur’an adalah faktor lingkungan, lingkungan yang ramai dapat merusak konsentrasi sehingga tidak fokus dalam menghafal Al-Qur’an, seperti yang disampaikan oleh amira yaitu: “kurang konsentrasi karena lingkungan yang ramai.”<sup>13</sup>

### 4) Kecerdasan

Selain itu hal-hal yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur’an adalah kecerdasan, karena berpengaruh terhadap daya ingat sebagaimana diungkapkan oleh ustazh rina; “hal-hal yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur’an ialah kecerdasan, yang mempengaruhi daya ingat, sehingga mudah hilangnya hafalan.”<sup>14</sup>Faktor kecerdasan juga mempengaruhi mudahnya seorang penghafal melancarkan hafalannya karena dengan kecerdasan mereka akan mudah mengingat apa yang ia hafalkan. Pada dasarnya setiap orang sedang diuji dengan apa yang diberikan Allah SWT kepadanya. Yang cerdas diuji dengan kecerdasannya, apakah dia bersungguh sungguh dalam mengulang hafalan Al-Qur’an dan ingat bahwa yang memberi kecerdasan tersebut adalah Allah SWT. Dan yang kurang pandai pun sedang. Dengan keadaan yang menyimpannya tersebut, apakah dia tetap sabar dan tidak berputus asa ataukah sebaliknya.

---

<sup>12</sup> Nabila, Hambatan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu r. Wawancara 14 Juli 2022.

<sup>13</sup> Mirza, Hambatan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Wawancara 14 Juli 2022.

<sup>14</sup> Ustzh Rina, Hambatan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Wawancara 14 Juli 2022.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Cara Menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.**

Penelitian ini mengambil siswa kelas siswa tingkat Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah. Siswa yang menjadi pusat penelitian penulis adalah seluruh siswa di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu yang mana diantara mereka tidak semuanya cepat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu merupakan mata pelajaran tambahan sekolah. Proses menghafal Al-Qur'an berjalan selama 6 hari dalam seminggu. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 13.30 WIB sebelum kegiatan belajar di sekolah dimulai. Kelas belajar dimulai jam 14.15 WIB dan kelas berakhir jam 17.00 WIB. Sebelum pelajaran dimulai, semua siswa harus sudah menyetorkan hafalan nya.<sup>15</sup>

Pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an ini dilakukan dalam beberapa tahap, tahapan-tahapan tersebut telah disusun oleh Guru Al-Qur'an.<sup>16</sup> Berdasarkan dokumentasi terlihat siswa dengan hafalan tertinggi berada pada tahap 3 dan tahap terendah pada tahap satu. Berikut ini penjabaran banyaknya Surat dan ayat pada tiap tahapan mulai 1-3.

#### **Tabel 4. 5**

---

<sup>15</sup> Penulis, Cara Menghafal Alquran Siswa Di Sekolah MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur, Observasi 12 Juni 2022.

<sup>16</sup> Bapak Harwen, Kepala Sekolah Mdt A Al-Ihsan, Wawancara Tanggal 12 Juni 2021.

**Tahapan Hafalan Al-Qur'an Di MDTA Al-San**

<b>Tahap 1 (39 ayat)</b>	<b>Tahap 2 (40 ayat)</b>	<b>Tahap 3 (32 ayat)</b>
An nas Al falaq Al ikhlash Al lahab Alkafirun Al kautsar Al ma'un	Quraish Al fiil Al humazah Al 'ashr At takatsur Alqori'ah	Al 'adiyat Az-zalزالah Al- bayyinah al qodr

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, maka ujian Tahfidz siswa dilakukan sesuai tahapan yang telah dicapai masing-masing siswa. Penilaian berdasarkan kelancaran hafalan siswa.

Dalam penelitian ini hafalan siswa dihitung berdasarkan jumlah ayat dalam Surat yang telah dihafalkan siswa dengan lancar atau dinyatakan tuntas pada rapot Tahfidz. Berikut ini data banyaknya ayat yang telah di tuntaskan siswa. Mampu menghafalkan enam puluh ayat sampai seratus sebelas ayat maka dinyatakan tuntas, sekitar 15 siswa masih belum tuntas dikarenakan belum lancar menghafalkan dan sebelas orang siswa belum tuntas dengan perolehan hafalan antara 32 sampai 56 ayat Al-Qur'an. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa hafalan Al-Qur'an dengan perolehan ayat paling tinggi sebesar 111 ayat, dan perolehan ayat paling rendah dengan jumlah sebesar 32 ayat.

**2. Metode menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.**

Berdasarkan observasi penulis di lokasi penelitian bahwa, metode yang dipakai oleh para santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

Pertama, adalah metode Kitabah yaitu Guru menuliskan ayat yang akan

dihafal pada hari tersebut. Kedua, adalah metode sima'i yaitu Guru membacakan ayat yang akan dihafal kemudian siswa diminta mengikuti bacaan Guru, metode ini dilakukan dengan cara berjamaah di dalam kelas masing-masing. Ketiga, adalah metode Jama' yaitu Guru meminta salah satu dari siswa yang sudah mahir dan bagus bacaan dan hafalan nya untuk memandu siswa lainnya sehingga siswa yang mahir bacaannya tadi bisa menjadi contoh agar siswa yang lain bisa mengikutinya. Keempat, adalah metode Tahfidz yaitu metode menghafalkan ayat sedikit demi sedikit secara cermat sehingga pada saat menghafal bisa dengan mudah membacanya secara lancar. Kelima, adalah Talaqqi yaitu siswa menyeter hafalan langsung berhadapan dengan di masing-masing kelas. Keenam, adalah metode Tahsin yaitu metode untuk memperbaiki bacaan sehingga pada saat menghafal siswa bisa dengan mudah membacanya secara indah. Ketujuh, adalah metode takrir yaitu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan atau disetorkan kepada Guru yang tujuannya untuk menjaga hafalan agar tidak terlupa dan siswa bisa dengan mudah menghafalkan nya secara lancar. Kedelapan, adalah metode duet yaitu para siswa mencari teman untuk bersama-sama menghafal Al-Qur'an dan menjadikan sebagai penyimak dalam hafalan nya. (sumber data, observasi, 7 juni 2022)<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi penulis di lokasi penelitian, melihat beberapa siswa dengan serius menggunakan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. (1) Observasi kepada Nabila yaitu dalam menghafal Al-Qur'an, yang penulis amati bahwa metode yang digunakan adalah dengan cara menghafal ayat demi ayat

---

<sup>17</sup> Penulis, Metode Menghafal Al-Qur'an Di MDTA Al-Ihsan, Observasi 7 Juni 2022.

kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal, dan apabila sudah hafal maka akan ditambah satu ayat lagi. (2) observasi kepada Mirja yaitu dalam menghafal Al-Qur'an, yang penulis amati bahwa metode yang digunakannya adalah dengan cara mengulang-ulang hafalan sebelumnya serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan memahami artinya. (3) observasi kepada Amira yaitu dalam menghafal Al-Qur'an, yang penulis amati bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalan yang telah lalu demi memperkuat dan menjaga hafalan nya, serta menghafalkan dengan membaca terlebih dahulu kemudian baru dihafalkan. (4) observasi kepada Raisya yaitu dalam menghafal Al-Qur'an, penulis mengamati bahwa metode yang digunakan adalah dengan terlebih dahulu dilakukan membaca hingga benar-benar lancar kemudian dilanjutkan untuk menghafal sedikit-demi sedikit. (5) observasi kepada

Ghofar yaitu dalam menghafal, penulis mengamati bahwa metode yang digunakan adalah dengan menghafalkan sedikit demi sedikit beberapa ayat secara cermat sesuai dengan hafalan yang akan dihafal dengan melihat Al-Qur'an. (sumber data,observasi, 10 juni 2022)<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian di lapangan, dari observasi yang penulis lihat tentang metode menghafal tersebut dapat diperkuat dengan adanya wawancara. Dari hasil wawancara dengan para siswa diketahui bahwa metode yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MDTA Al-Ihsan adalah sebagai berikut: (1) wawancara kepada Nabila bahwa “metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan

---

<sup>18</sup> Ghofar, Siswa Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Observasi 10 Juni 2022.

adalah metode Tahfidz yaitu menghafalkan potongan-potongan ayat. Dalam satu ayat diambil per kata dan diingat, apabila sudah ingat ke kata selanjutnya terus diulang-ulang kembali ke kata sebelumnya yang sudah dihafal sampai selesai satu ayat.” (2) wawancara kepada Mirza bahwa; “metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an adalah dengan menggunakan metode takrir serta membaca beberapa ayat Al-Qur’an beserta artinya”. (3) wawancara kepada Amira yaitu; “metode menghafal Al-Qur’an supaya mudah untuk menghafal Al-Qur’an dan tetap teringat adalah dengan menggunakan metode takrir.” (4) wawancara dengan Raisya yaitu; “metode yang saya gunakan dalam menghafal Al-Qur’an agar lebih mudah menghafal adalah dengan metode takrir serta sering membaca Al-Qur’an.” (5) wawancara kepada Ghofar yaitu; “metode yang saya gunakan dalam menghafal Al-Qur’an supaya mudah terus diingat adalah dengan menggunakan metode Tahfidz atau menghafal hafalan satu hari Surat.” (sumber data, wawancara, 12 juni 2022)<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Guru di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu bahwa metode yang cocok bagi siswa dalam menghafal Al-Qur’an ialah dengan menggunakan beberapa macam, yaitu : “para siswa diminta menghafal terlebih dahulu, apabila sudah selesai menghafal dan para siswa langsung menyetorkan hafalan nya kepada Gurunya dan dibetulkan atau membacakan nya secara bersama-sama, dan menyatakan mana yang mau

---

<sup>19</sup> Nabila, Siswa Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara 12 Juni 2022.



disetorkan dan untuk metode yang dulu Guru yang membacakan 1 atau 3 ayat untuk yang pendek, akan tetapi untuk ayat yang panjang hanya dibacakan 1 ayat saja sampai habis surah, kemudian dibacakan dan dituliskan serta siswa diminta untuk mengikuti. Untuk metode yang sekarang dipakai adalah per baris, minimal satu baris. Tapi sebelum itu dibaca terlebih dahulu.”<sup>20</sup>

Dari penjelasan yang dinyatakan oleh ibu Rika bahwa dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an beliau menggunakan beberapa metode , yaitu metode Tahfidz (menyetorkan hafalan) , metode takrir (mengulang hafalan kembali yang sudah pernah dihafalkan), dan metode Kitabah (menuliskan ayat yang akan dihafal). Hal yang berkaitan dengan metode menghafal juga disampaikan oleh ibu Rina yang menyatakan bahwa; “metode menghafal yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut; (a) metode Tahsin (memperindah serta memperbagus bacaan), (b) metode Tahfidz (menghafalkan ayat demi ayat), (c) metode takrir (mengulang-ulang hafalan).”<sup>21</sup>

Dari pernyataan yang telah diberikan ibu Rina bahwa dalam menghafal Al-Qur’an beliau menggunakan beberapa metode, yaitu metode Tahsinnul Qur’an (memperindah serta memperbagus bacaan), metode Tahfidz (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode takrir (mengulang-ulangan hafalan yang sudah dihafal). Dari jawaban para ibu Guru tersebut bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang

---

<sup>20</sup> Usth.Rika, Guru Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara 13 Juni 2022.

<sup>21</sup> Usth. Rina, Guru Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara 13 Juni 2022.

Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu adalah metode yang dipakai oleh siswa adalah metode Tahsin (memperindah atau memperbagus bacaan), metode Tahfidz (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode takrir (mengulang-ulang hafalan).

Dengan demikian dari beberapa jawaban melalui wawancara di atas, baik dari para siswa maupun dari Guru dapat disimpulkan bahwa metode yang di gunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu itu banyak bermacam-macam metode yang maksudnya bahwa metode yang Guru gunakan dalam mengajarkan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an harus juga menyesuaikan dengan kemampuan daya tangkap siswa dalam menghafal, oleh sebab itu para Guru yang mengajar di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung dari beberapa kelompoknya masing-masing. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa metode yang digunakan oleh Guru dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut; (1) metode Tahsin Al-Qur'an (memperindah serta memperbagus bacaan), (2) metode Tahfidz (menghafal ayat sedikit demi sedikit), (3) metode takrir (mengulang-ulang hafalan).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa subjek yang peneliti lakukan tentang metode menghafal Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut;

- a. Metode Tahsin Al-Qur'an, cara melaksanakannya adalah siswa diminta membaca hafalan yang akan disetor kepada Guru kemudian memperbaiki bacaan yang salah baik makhroj maupun tajwid nya.
- b. Metode Tahfidz, cara melaksanakannya adalah siswa diminta menghafal ayat sedikit demi sedikit yang telah dibaca secara berulang-ulang.
- c. Metode Takrir, cara melaksanakannya adalah siswa diminta setiap harinya agar selalu mengulang-ulang hafalan secara berjamaah beberapa ayat atau surah.

### **3. Motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.**

Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan oleh seseorang agar suatu tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan baik dan lancar, motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam suatu pembelajaran baik di sekolah maupun di tempat mengaji. Wawancara dengan siswa yang bernama Amira Aulia, beliau mengatakan : “Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangat baik, setiap pulang ke rumah dia selalu mengulang hafalan nya dan kadang malah menambah lagi hafalan di rumah, dan ketika setelah sholat maghrib saya menyeter hafalan dan disimak oleh ayah”.(sumber data,wawancara,12 juni 2022).<sup>22</sup>Demi meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, menurut hasil observasi peneliti terhadap motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an antara lain adalah meluruskan niat yang baik dan benar untuk menghafal

---

<sup>22</sup> Ibu Bobo, Salah Satu Orang Tua Siswa Yang Mengikuti Hafalan Al-Qur'an, Wawancara 13 Juni 2022.

Al-Qur'an, meningkatkan menghafal dengan cara mengulang hafalan, berupaya menghafal dengan baik, meningkatkan hafalan setiap harinya, dan ikut serta dalam perlombaan musabaqoh dan festival menghafal Al-Qur'an. Berikut ini penjelasan mengenai bentuk-bentuk motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.<sup>23</sup>

a. Meningkatkan hafalan dengan cara mengulang

Pengamatan peneliti sejauh ini melihat siswa yang menghafal, mereka selalu mengulang-ulang hafalan yang sudah mereka hafal, hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Sudayu selaku Guru pembimbing menghafal Al-Qur'an mengatakan: "sebagai Guru biasanya, kami memberikan hafalan 1 ayat per harinya. karena dengan 1 ayat per harinya siswa akan lebih mudah dalam menghafal serta terlatih dengan kebiasaan setiap harinya. Bahkan ada anak yang mampu menghafal sehari lebih dari 1 ayat, sesuai dengan kemampuan menghafal mereka masing-masing".(sumber data,12 juni 2022).<sup>24</sup>Senada yang disampaikan oleh murid yang bernama Muhammad Mirza yang menghafal Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa: "saya selalu meningkatkan hafalan dengan cara mengulang hafalan terus menerus, dengan cara seperti itu saya akan lebih banyak mengingat apa yang sudah saya hafalkan"(sumber data, 12 juni 2022).<sup>25</sup>Dari wawancara tersebut dapat diambil sebuah pemahaman bahwa mengulang hafalan terus

---

<sup>23</sup> Penulis, Observasi Di Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Observasi 12 Juni 2022.

<sup>24</sup> Usth. Sudayu, Salah Satu Guru Yang Membimbing Hafalan Al-Qur'an Di MDTA Al Ihsan Hasil Wawancara Dengan Tanggal 12 Juni 2022.

<sup>25</sup> Muhammad Mirza, Salah Satu Siswa Yang Mengikuti Hafalan Al-Qur'an. Wawancara Tanggal 12 Juni 2022.

menerus akan meningkatkan kemampuan hafalan dalam mempercepat proses hafalan anak di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

b. Berupaya menghafal dengan baik

Dalam menghafal anak lebih memilih metode yang tepat serta mampu menghafal sambil bermain yang tidak terlalu serius, tapi walaupun dengan cara yang seperti itu anak mampu menghafal dengan baik. Wawancara dengan ibu Rina selaku Guru sekolah yang mengatakan :“selaku Guru kami selalu berupaya dengan baik terhadap anak didik sesuai objek dalam membimbing proses anak menghafal Al-Qur’an dan sekaligus menjadi orang tua yang terdekat selama mereka mengaji di taman pendidikan Al-Qur’an. Dengan demikian anak didik tidak merasa ditinggalkan oleh para Guru yang mengajar dan membimbing anak menghafal Al-Qur’an di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.”(sumber data, wawancara, 13 juni 2022)<sup>26</sup> Senada dengan yang disampaikan oleh salah seorang siswa Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, beliau mengatakan:“Sikap positif kami selalu kami tunjukkan kepada Guru agar dapat membuat suasana menghafal lebih baik dan nyaman. Selain itu kami juga menggunakan metode mengulang-ulang bacaan hingga hafal. Hal ini semua demi tercapainya hafalan Al-Qur’an sesuai dengan yang diharapkan oleh para Guru dan orang tua kami”.(sumber data, wawancara,

---

<sup>26</sup> Usth. Rina, Salah Satu Guru Sekaligus Pembimbing Program Menghafal Al-Qur’an, Hasil Wawancara Tanggal 12 Juni 2022.

13 juni 2022).<sup>27</sup>Guru yang baik harus memiliki banyak pengalaman, sebab dengan adanya pengalaman Guru dapat menghadapi anak didik yang mempunyai daya menghafal berbeda-beda. Demikian juga dengan aspek fisik mereka. Tentu pada aspek intelektual juga berbeda, hal ini terlihat pada rangsangan mereka dalam menghafal cepat dan ada juga yang lambat, ada yang serius dan ada juga yang main-main. Tetapi Guru harus pandai-pandai menghadapi kondisi anak yang seperti ini agar tercapainya proses menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

c. Berupaya meningkatkan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Anak-anak didik sebelum mengaji diberikan satu ayat per hari untuk peer dibawa pulang ke rumah dan disetorkan keesokan harinya ketika sebelum pelajaran dimulai. Dengan ayat yang telah ditentukan.

Hasil observasi penulis di lapangan menemukan bahwa disiplin anak-anak diwajibkan untuk mengikuti proses menghafal Al-Qur'an cukup tinggi. Terbukti dengan kepatuhan anak-anak terhadap para Guru jika diperintahkan untuk menghafal ayat demi ayat mereka langsung menghafalkannya, tidak dengan mengeluh walau menghafal ada yang sambil bermain dan bercerita dengan sesama teman. (sumber data observasi, 13 juni 2022), dengan demikian, dengan adanya disiplin waktu dalam menghafal Al-Qur'an akan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar dan juga memotivasi anak yang berbeda-beda membuat semuanya lebih menyatu dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>27</sup> Muhammad Mirza, Salah Satu Siswa Yang Mengikuti Hafalan Al-Qur'an, Wawancara Tanggal 12 Juni 2022.

d. Menumbuhkan minat yang kuat untuk menghafal.

Seorang Guru tentu saja menginginkan anak didiknya berhasil dengan baik dalam proses menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu sebagai Guru kita perlu menumbuhkan minat anak didik dalam menghafal, dengan cara memberikan saran dan dukungan terhadap anak didik sebelum maupun setelah menghafal Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Wawancara penulis kepada ibu Rika salah seorang Guru mengaji di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, beliau mengatakan: “saran dan dukungan yang kami berikan untuk menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu ini sangatlah penting. Karena adanya saran dan dukungan dari kami, kami merasa sebagian tanggung jawab kami berkurang kepada anak didik disini. Agar selalu disiplin dan terus menambah hafalan Al-Qur'an, mampu menghafal sesuai dengan yang diinginkan yaitu menghafal sesuai dengan bacaan yang benar., bahwa dengan menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dan menjadi bekal di akhirat kelak dan menjadi pelindung di alam kubur, serta di dunia akan memperoleh prestasi yang baik dengan adanya hafalan Al-Qur'an”.(sumber data, wawancara 15 juli 2022).

e. Mengikutsertakan anak dalam perlombaan

Sebagai uji coba untuk mengevaluasi kemampuan anak didik, maka Guru dan pengurus Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa

Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu mengikut sertakan anak didik untuk mengikuti perlombaan hafal Surat pendek di tingkat Kecamatan. Kegiatan ini diadakan di desa. Kegiatan ini dimanfaatkan sebagai uji coba untuk mengukur kemampuan anak. Untuk mengetahui motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an, dapat diketahui dengan hasil wawancara dengan Ibu Rina yang mengatakan bahwa : “motivasi yang dilakukan anak dengan ikut serta dalam perlombaan hafal Surat pendek dengan serius dan bergembira serta semangat mereka yang tinggi. Baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Hal ini sebagai tolak ukur dan uji coba sejauh mana motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang baik, fasih, dan irama yang bagus serta menghayati bacaan sesuai dengan yang ditentukan.”(sumber data, wawancara, 17 juni 2022).

Berdasarkan observasi, dapat diamati bahwa mengikutsertakan anak dalam ajang perlombaan adalah salah satu cara yang baik dan dapat memberikan dampak positif serta dapat mengetahui motivasi anak didik sejauh mana mereka giat berlatih dan belajar memahami dan menghayati hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki. Di samping mendapatkan pahala juga mendapat memotivasi diri anak untuk selalu membaca Al-Qur'an.

#### **4. Hambatan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.**

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses kegiatan yang harus dilakukan secara terarah dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan guna



mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Program tahfidz ini diwajibkan bagi seluruh siswa. Menghafal dengan bimbingan yang dilakukan para Guru untuk meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan menjalankan proses yang dilakukan dalam pelaksanaan yaitu:<sup>28</sup>

a. Perbaikan Bacaan Al-Qur'an (Tahsin)

Perbaikan bacaan Al-Qur'an (Tahsin) berasal dari kata *hasana-yahsanu-tahsiinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.<sup>29</sup>Tahsin merupakan upaya membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Di dalam program Tahfidz, Tahsin Al-Qur'an tidak hanya ditujukan kepada siswa melainkan juga diterapkan kepada Guru selaku pembimbing terlebih dahulu. Pembinaan Tahsin Al-Qur'an kepada Guru pembimbing dilakukan sebelum pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an dilaksanakan, dengan tujuan agar para Guru pembimbing dapat membimbing siswa dengan baik.<sup>30</sup>Sehingga di dalam proses menghafal Al-Qur'an, apabila ada terjadi kesalahan maka Guru akan memperbaiki hafalan tersebut. Hal ini dapat dibenarkan dengan pernyataan siswa dalam wawancara: "iya, pembimbing akan memperbaiki apabila terjadi kesalahan" (sumber data, wawancara, 12 juni 2022).<sup>31</sup> "Apabila ada kesalahan pada huruf atau tajwid maka diingatkan oleh pembimbing" (sumber data, wawancara, 12 juni 2022).<sup>32</sup>Maka dapat disimpulkan bahwa program hafalan Al-Qur'an tidak hanya sekedar

---

<sup>28</sup> Penulis, Cara Mengatasi Hafalan Alquran Siswa, Observasi Tanggal 12 Juni 2022.

<sup>29</sup> Ahmad Annuri, Paduan Tahsin Tilawah *Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu* Tajwid, Editor Abduh Zulfidar Akaha, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2014), Hlm, 3

<sup>30</sup> Usth. Sudayu, Guru MDTA Al-Ihsan, Wawancara 12 Juni 2021.

<sup>31</sup> Amira Aulia, Siswa Yang Mengikuti ProgramTahfidz. Hasil Wawancara 12 Juni 2022.

<sup>32</sup> Nabila, Cara Mengatasi Hafalan Alquran Siswa, Siswa Yang Mengikuti Program Tahfidz. Wawancara 12 Juni 2022.

menghafal saja, akan tetapi juga adanya perbaikan pada bacaan Al-Qur'an sehingga siswa dapat menghafal dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid.

b. Memberikan motivasi

Motivasi merupakan prinsip yang mendasari seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Dalam proses menghafal Al-Qur'an dibutuhkan motivasi untuk mendorong siswa memiliki semangat tinggi serta kesungguhan tanpa mengenal rasa bosan dan putus asa. Salah satu cara yang dilakukan oleh Guru dalam membina siswa untuk meningkatkan hafalan adalah dengan cara memberikan support kepada siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu Guru yaitu: "ketika siswa mengalami penurunan target hafalan, maka kami memberi motivasi dengan cara menceritakan kisah para pejuang Tahfidz lainnya yang lebih sulit dari mereka."(sumber data, wawancara 12 Juni 2021)<sup>33</sup> Motivasi dengan balasan kebaikan Allah SWT untuk para penghafal Al-Qur'an, mungkin selain dengan motivasi ada juga munasabah atau renungan dengan cara menanyakan mengapa mereka hafal Al-Qur'an jika tidak Istiqamah dan lain sebagainya."(sumber data, wawancara 12 Juni 2021)<sup>34</sup>

c. Adanya reward dan punishment

Menurut Suharsimi Arikunto, reward merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya.

---

<sup>33</sup> Usth. Rina, Salah Satu Guru Yang Membimbing Hafalan Al-Qur'an Pada, Hasil Wawancara Tanggal 12 Juni 2022 Di MDTA Al Ihsan

<sup>34</sup> Usth. Sudayu, Salah Satu Guru Yang Membimbing Hafalan Al-Qur'an Di MDTA Al Ihsan. Wawancara Tanggal 12 Juni 2021.

Sedangkan punishment, menurut Baharuddin & Esa Nur Wahyuni adalah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang.<sup>35</sup> Pemberian reward dan punishment dilihat dari perkembangan jumlah hafalan siswa. Untuk melihat perkembangan siswa, Guru melakukan evaluasi dengan catatan laporan harian siswa.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Guru pembimbing: “setiap memasuki kelas, mereka harus melaporkan hasil jumlah hafalan mereka dalam sehari, kemudian dicatat oleh Guru pembimbing. Dari tabel catatan tersebut Guru pembimbing melihat progress hafalan mereka menurun atau meningkat”<sup>36</sup> Tujuan adanya reward dan punishment dalam menghafal Al-Qur’an adalah untuk meningkatkan hafalan siswa.

Untuk siswa yang mampu menyelesaikan hafalan sesuai target per periodenya, reward atau hadiah yang diberikan berupa hadiah cenderamata dan untuk santri yang tidak mampu menyelesaikan hafalan sesuai dengan target, maka sanksi yang diberikan baca solawat, membersihkan halaman, buang sampah dan lain-lain.<sup>37</sup>

#### **Tabel 4. 6** **Adanya Sanksi Apabila Tidak Mencapai Target Hafalan**

---

<sup>35</sup> Moh. Zaiful Rosyid Aminol Rosid Abdullah, Reward & Punishment Dalam Pendidikan, Oktober.

<sup>36</sup> Usth. Rina, Salah Satu Guru Yang Membimbing Hafalan Al-Qur’an Di MDTA Al Ihsan, Wawancara Tanggal 12 Juni 2022.

<sup>37</sup> Bapak Harwen, Salah Satu Guru Yang Membimbing Hafalan Al-Qur’an Di MDTA Al Ihsan, Wawancara Tanggal 12 Juni 2022.

No.	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Peringatan dan teguran	27	62,8 %
2	Setoran dua kali lebih banyak	5	11,6%
3	Jawaban lain	11	25,6%
Total Jumlah		43	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya sanksi apabila tidak mencapai target hafalan. Persentase dihasilkan dari jawaban siswa di bagi dengan banyak nya siswa di kali 100%. Meskipun sanksi yang diberikan bukanlah sanksi yang berat. 62,8% menyatakan sanksi yang diberikan dalam bentuk peringatan dan teguran, 11,6% menyatakan bahwa yang tidak mencapai target wajib menyeter dua kali lebih banyak untuk hari berikutnya, 25,6% menyatakan dengan jawaban lain, yaitu: “kalau memang tidak melewati batas minimal hafalan...maka akan diberikan penilaian dengan warna merah di kartu pe nilai.” (RIKA, p. 2022) (rina, 2022) (sudayu, 2022)<sup>38</sup>

Namun, meskipun demikian apabila siswa bermalas-malasan dalam menghafal sehingga tidak mencapai target maka hukuman yang diberikan oleh Guru pembimbing berupa peringatan dan teguran sebagai sanksi ringan dan sanksi berat berupa setoran hafalan dua kali lebih banyak daripada jumlah setoran hafalan yang diwajibkan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dilakukan data utama yang diperoleh dari wawancara dan observasi mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. dengan metode kualitatif dan menggunakan

---

<sup>38</sup> Usth. Rina, Usth. Rika Dan Usth. Sudayu, Guru Yang Membimbing Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara Tanggal 12 Juni 2022.

Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara dan observasi sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

#### **1. Cara Menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.**

Cara Menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu dari Suruh An-Nas sampai Surah Al-Qodr dikarenakan program menghafal Al-Qur'an hanya berupa mata pelajaran tambahan.

#### **2. Metode menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.**

Metode yang digunakan oleh Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut; (1) Metode Tahsin Al-Qur'an (memperindah serta memperbagus bacaan), (2) Metode Tahfidz (menghafal ayat sedikit demi sedikit), (3) Metode takrir (mengulang-ulang hafalan).

### **3. Motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.**

Motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu sebagai berikut : (1) Mengulang hafalan terus menerus akan meningkatkan kemampuan hafalan dalam mempercepat proses hafalan anak, (2) Guru selalu berupaya dengan baik terhadap anak didik sesuai objek dalam membimbing proses anak menghafal Al-Qur'an dan sekaligus menjadi orang tua yang terdekat selama mereka mengaji di taman pendidikan Al-Qur'an. Demikian juga sikap positif siswa selalu kami tunjukkan kepada Guru agar dapat membuat suasana menghafal lebih baik dan nyaman. (3) Adanya disiplin waktu dalam menghafal Al-Qur'an akan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik, (4) Agar selalu disiplin dan terus menambah hafalan Al-Qur'an, mampu menghafal sesuai dengan yang diinginkan yaitu menghafal sesuai dengan bacaan yang benar. (5) mengikutsertakan anak dalam ajang perlombaan adalah salah satu cara yang baik dan dapat memberikan dampak positif serta dapat mengetahui motivasi anak didik sejauh mana mereka giat berlatih dan belajar memahami dan menghayati hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki.

### **4. Hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.**

Berdasarkan data hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa cara

mengurangi hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu dalam menghafal Al- Qur'an dilakukan dengan: (1) Perbaikan bacaan Al- Qur'an (Tahsin), (2) Memberikan motivasi, (3) Adanya reward dan punishment.

### **B. Saran-Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun terutama kepala Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu., penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. diharapkan untuk memberikan tambahan waktu khusus bagi siswa untuk menghafal dan mengulang hafalan.
2. Bagi pembimbing Tahfidz diharapkan berperan lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan membimbing siswa guna mengurangi rasa malas dan jenuh atau bosan siswa dalam mengulang, menghafal dan mengikuti kegiatan Tahfidz di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Bagi siswa agar mengatasi rasa malas yang terkadang datang, senantiasa menjaga dan mengulang hafalan dengan terus menerus. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara mengulang dan



menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan sekolah.

4. Bagi semua pihak yang terkait dengan program hafalan Al-Qur'an, untuk lebih berkordinasi dan berkomunikasi antara pihak sekolah dan pembimbing hafalan Al-Qur'an serta orang tua siswa yang mengikuti program Tahfidz demi maksimal nya pelaksanaan dan tujuan programTahfidz di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rouf, . J. (2017). *Sekeluarga Hafal Al-Qur'an. Di Majelis Talim Wirausaha (Mtw) Di Masjid Jenderal Sudirman Wtc.* Jakarta.
- Ahmad Tafsir, H. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Al-Fauzan, S. (2005). *Fiqih Sehari-Hari.* Jakarta: Gema Insan.
- Al-Ghausani, Y. B. (2017). *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'a.* Jakarta: Pustaka Azam.
- Alhafidz, A. W. ( 2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Ja'fiya, M. I.-B. (1442 H). *Aljami'al Musnad Al-Sahih Al-Mukhtasar Min Umuri Rasulullah SAW. Wa Sunnati Wa Ayyamihi (Sahih Al-Bukhori)* (Cet: 1 ed., Vol. Juz 6). Beirut: Dar Ibn Kasir.
- Al-Mansyur, D. G. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Annuri, A. (2014). *Paduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid.* (E. A. Akaha, Penyunt.) Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.
- Apriyani, D. P. (2019). *"Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Di Mi Muhammadiyah Pucangan Kartasura.* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arif, R. *Efektifitas Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiah Dan Keguruan.
- Arif, R. (2018). *Efektifitas Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.* Makasar: Skripsi S1 Fakultas Tarbiah Dan Keguruan, Uin Alauddin Makasar.
- Arikunto, S. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Asfiati. (2021). *inovasi kurikulum pendidikan agama islam di sekolah dan madrasah.* Jakarta: kencana.
- Asfiati. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kencana.
- Asfiati. ( 2020). *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid -19, Dan Era New Norma.* Jakarta: Kencana

- Aulia, A. (Juni 2022.). *Siswa Yang Mengikuti Program Tahfidz*. Hasil Wawancara.
- Aziz, M. A. (2016). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Di Sd Islam As-Salam Malang*. Malang : Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badudu, Z. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet, 1 ed.). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bahasa, P. K. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahsa, T. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.
- Cara Mengatasi Hafalan Alquran Siswa, S. Y. (2022, Juni 12 ). Wawancara . (Nabila, Pewawancara)
- Diana Aulia Nurma, F. (2010). *Upaya Mengatasi Problem Hafalan Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts N Kunir Kabupaten Blitar 2010*. Blitar: Skripsi, Stain Tulung Agung.
- Dinata, S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dkk, D. S. (Jakarta). *Potret Guru Agama : Pandangan Tentang Toleransi Dan Isu-Isu Kehidupan Keagamaan*. 2018: Kencana.
- Fairuz, A. M. (2007). *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*. Surabaya: pustaka progresif.
- Ghofar. (Juni 2022). *Observasi*. Siswa MDTA Al-Ihsan.
- Hakim, H. (2020). *Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh*. Banda Aceh: Skripsi , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Hamzah, B. U. (2014). *Variable Penelitian Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pt Ina Publikatama.
- Harwen, B. (Juni 2021). kepala sekolah Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Ihsan. Wawancara.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Huberman, M. &. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ilyas, M. F. (2017). *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Quran Pesantren Darul Istiqomah Maras*. Makasar: Kepustakaan Uin Alauddin Makasar.
- Iryadi, S. A. (2016). *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Alam Pena.
- Ismawati, C. (2016). *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat Pada Anak Kelompok Bi Di Tk Masyithoh Al-Iman*. Skripsi Si Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Judge, R. D. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khoiriyah, N. *Metode Menghafal Al-Qur'an, (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyu Biru Dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga*. Salatiga: Si.,Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Khoirunnisa, T. (2016). *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Almuntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Kholid, A. *Kamus Arab Alhuda*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Komariah, N. (2016). *Strategi Mendidik Nak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.
- labuhanbatu, H. S.-Q.-I. (2022, Jul 14). Wawancara. (Mirza, Pewawancara)
- Lensufie, T. (2010). *Leadership Untuk Professional Dan Mahasiswa*. Esensi.
- Luthfiaty, S. H. (2011). *Panduan Tahfidz Al-Qur'an One Day One Ayat* (Jilid Ke-3 ed.). Jakarta: Ppa Daarul Quran.
- M. Dalyono, ,. (. (1997). *Psikologi Pendidikan* (Cet, 1 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Quraish Shihab, E. (2008). *Sejarah Dan 'Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mahmud, A. (2015). *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Makhyaruddin. (2016). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pt Mizan Publika.
- Moelong, L. J. (2006). *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Pt Rosda

Karya.

Moh. Zaiful Rosyid Aminol Rosid Abdullah, . (Oktober.). *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*.

Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Pers.

Mustofa Kamal, “. . Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya). ”*Pendidikan Islam* , Vol 6, No.2.

Nasional, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga ed.).

Nasution, S. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nima, N. (2018)). *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Alam Ikatan Keluarga Muslim Almuhajirin Palangka Raya*. Palangkaya: Skripsi, (Iain Palangka Raya,

Rebar, A. S. (2010). *Kamus Psikolog*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Retno Mandasari, ". (. (2016). *Lomba Hafalan Al-Qur'an Dan Hadits Dimulai*. Jakarta: Selasa, Islam As-Salam Malang: Skripsi, (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ri, K. A. (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah Awlailah*.

Rosniarti, H. (2000). *Metodologi Studi Islam 1*. Padang.

Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafindo Telindo Press.

Septriani, S. (2020). *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode One Day One Ayat Di Sdn 1 Kedamaian Kota Agung Tanggamus*. Lampung: Skripsi, Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung.

Shabir, M. *Terjemah Riyadhus Sholihin Ii*. Semarang: Pt. Karya Toha Putra.

Shalahuddin, M. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Cet,1 ed.). Pt Bina Ilmu Jakarta.

Silalahi, G. A. *Metode Penelitian Dan Studi Kasus*. Sidoarjo: Cv. Citra Media.

- Slameto, . (2004). *Belajar & Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet,IV ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*
- Suhendi, H. (2010). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Pt Rajawali Pers.
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sutrisno, E. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Pt. Grafindo.
- Usman, A. D. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ust. Hamdan Hasibuan, 2. D. (2022). ujian sidang munaqasah. *Sidang Munaqasah Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry*. Padang Sidempuan.
- Wahid, W. A. (2018). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wahidi, R. W. (2019). *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Waly, C. A. (2020). *Pedoman Murojaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Winkel, W. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yunus, M. (1989). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Pt Hidakarya Agung.
- Yusuf, A. U. (Jawa Timur). *Fiqh Kontemporer*. 2014: Yayasan Al-Furqon Al Islam.
- Zuhairi, E. A. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Ed. Revisi Cet -1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas pribadi

Nama : Muhammad Khoirul Nasution  
Nim : 1820100041  
Tempat/tanggal lahir : Bomban Bidang, 28 November 1998  
Email : [Mhdkhoirul222@Gmail.Com/082266307338](mailto:Mhdkhoirul222@Gmail.Com/082266307338)  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Amalat : Bomban Bidang Kecamatan Pangkatan  
Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera  
Utara

### B. Identitas Orang Tua

Nama ayah : Rusli nasution  
Pekerjaan : Petani  
Nama ibu : Jamiah Harahap  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Amalat : Bomban Bidang Kecamatan Pangkatan  
Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera  
Utara

### C. Riwayat pendidikan

SD : Sekolah Dasar Negeri 112197 Desa Sennah  
SLTP : Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Dusun  
Salak  
SLTA : Smk Roudlatul'ulum Aeknabara

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Pemberian Izin Penelitian
Lampiran II	: Bukti Konsultasi
Lampiran III	: Pedoman Observasi
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Hasil Wawancara
Lampiran VI	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup

### Lampiran iii Pedoman observasi

**Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an  
Di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA)  
Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur  
Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**

---

Peneliti	: Muhammad Khoirul Nasution
Tempat	: MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur

Pedoman observasi:

1. Bagaimana batasan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Apa metode siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al- Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Apa motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al- Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
4. Bagaimana cara mengatasi hafalan quran siswa di Madrasah Diniyah Al- Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

### Hasil Observasi

**Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an  
di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan  
Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan  
Kabupaten Labuhanbatu**

---

#### A. Petunjuk Observasi

1. observasi
2. selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
3. waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti



perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. Identitas

Informan : Kepala sekolah, Guru tahfidz dan siswa

C. waktu pelaksanaan :

D. Observasi

Materi :

1. Bagaimana cara menghafal Al-Qur'an siswa di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Apa metode siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Apa motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
4. Apa hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Hasil observasi :

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengamati kegiatan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini mengambil siswa semua kelas. Tingkat Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah. Siswa yang menjadi pusat penelitian penulis adalah seluruh siswa di Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu yang mana diantara mereka tidak semuanya cepat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu merupakan mata pelajaran tambahan sekolah. Proses menghafal Al-Qur'an berjalan selama 6. hari dalam seminggu. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 13.30 WIB sebelum kegiatan belajar di sekolah dimulai. Kelas belajar dimulai jam 14.15 WIB dan kelas berakhir jam 17.00 WIB. Sebelum pelajaran dimulai, semua siswa harus sudah menyetorkan hafalannya. Hafalan di mulai dari surah An-nas sampai Al-Qadr dan dibagi ke tiga tahapan pencapaian. Penilaian berdasarkan kelancaran hafalan saja. (Hasil observasi penulis tentang: batasan menghafal quran siswa, 12 juni 2022.
2. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Pertama, adalah metode Kitabah yaitu Guru menuliskan ayat yang akan dihafal pada hari tersebut. Kedua, adalah metode sima'i yaitu Guru membacakan ayat yang akan dihafal kemudian siswa diminta mengikuti bacaan Guru, metode ini dilakukan dengan cara berjamaah di dalam kelas masing-masing. Ketiga, adalah metode Jama' yaitu Guru meminta salah satu dari siswa yang sudah mahir dan bagus bacaan dan hafalannya untuk memandu siswa lainnya sehingga siswa yang mahir bacaannya tadi bisa menjadi contoh

agar siswa yang lain bisa mengikutinya. Keempat, adalah metode Tahfidz yaitu metode menghafalkan ayat sedikit demi sedikit secara menghafalkan nya secara lancar. Kedelapan, adalah metode duet yaitu para siswa mencari teman untuk bersama-sama menghafal Al-Qur'an dan menjadikan sebagai penyimakan dalam hafalannya. (sumber data, observasi, 7 juni 2022). Berdasarkan observasi penulis di lokasi penelitian, melihat beberapa siswa dengan serius menggunakan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. (1) Observasi kepada Nabila yaitu dalam menghafal Al-Qur'an, yang penulis amati bahwa metode yang digunakan adalah dengan cara menghafal ayat demi ayat kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal, dan apabila sudah hafal maka akan ditambah satu ayat lagi. (2) observasi kepada Mirja yaitu dalam menghafal Al-Qur'an, yang penulis amati bahwa metode yang digunakannya adalah dengan cara mengulang-ulang hafalan sebelumnya serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan memahami artinya. (3) observasi kepada Amira yaitu dalam menghafal Al-Qur'an, yang penulis amati bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalan yang telah lalu demi memperkuat dan menjaga hafalannya, serta menghafalkan dengan membaca terlebih dahulu kemudian baru dihafalkan. (4) observasi kepada Raisya yaitu dalam menghafal Al-Qur'an, penulis mengamati bahwa metode yang digunakan adalah dengan terlebih dahulu dilakukan membaca hingga benar-benar lancar kemudian dilanjutkan untuk menghafal sedikit-demi sedikit. (5) observasi kepada Ghofar yaitu dalam menghafal, penulis mengamati bahwa metode yang digunakan adalah dengan menghafalkan sedikit demi sedikit beberapa ayat secara cermat sesuai dengan hafalan yang akan dihafal dengan melihat Al-Qur'an. (sumber data, observasi tentang: *metode menghafal Al-Qur'an siswa*, 10 juni 2022)

3. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an antara lain adalah meluruskan niat yang baik dan benar untuk menghafal Al-Qur'an, meningkatkan menghafal dengan cara mengulang hafalan, berupaya menghafal dengan baik, meningkatkan hafalan setiap harinya, dan ikut serta dalam perlombaan musabaqoh dan festival menghafal Al-Qur'an. Berikut ini penjelasan mengenai bentuk-bentuk motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Al-Ihsan. (1) meningkatkan hafalan dengan cara mengulang pemahaman bahwa mengulang hafalan terus menerus akan meningkatkan kemampuan hafalan dalam mempercepat proses hafalan anak di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. (2) berupaya menghafal dengan baik Dalam menghafal anak lebih memilih metode yang tepat serta mampu menghafal sambil bermain yang tidak terlalu serius, tapi walaupun dengan cara yang seperti itu anak mampu menghafal dengan baik. (3) berupaya meningkatkan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an bahwa Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Anak-anak didik sebelum mengaji diberikan

satu ayat per hari untuk peer dibawa pulang ke rumah dan disetorkan keesokan harinya ketika sebelum pelajaran dimulai. Dengan ayat yang telah ditentukan. (4) menumbuhkan minat yang kuat untuk menghafal Seorang Guru tentu saja menginginkan anak didiknya berhasil dengan baik dalam proses menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu sebagai Guru kita perlu menumbuhkan minat anak didik dalam menghafal, dengan cara memberikan saran dan dukungan terhadap anak didik sebelum maupun setelah menghafal Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. (5) mengikutsertakan anak dalam lomba, dapat diamati bahwa mengikutsertakan anak dalam ajang perlombaan adalah salah satu cara yang baik dan dapat memberikan dampak positif serta dapat mengetahui motivasi anak didik sejauh mana mereka giat berlatih dan belajar memahami dan menghayati hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki. Di samping mendapatkan pahala juga mendapat memotivasi diri anak untuk selalu membaca Al-Qur'an. (Hasil observasi di sekolah Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu tentang: motivasi menghafal siswa, 12 Juni 2022)

4. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses kegiatan yang harus dilakukan secara terarah dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Program tahfidz ini diwajibkan bagi seluruh siswa. Menghafal dengan bimbingan yang dilakukan para Guru untuk meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan menjalankan proses yang dilakukan dalam pelaksanaan yaitu: (1) Perbaikan Bacaan Al-Qur'an (Tahsin) bahwa program hafalan Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal saja, akan tetapi juga adanya perbaikan pada bacaan Al-Qur'an sehingga siswa dapat menghafal dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. (2) memberikan motivasi bahwa Dalam proses menghafal Al-Qur'an dibutuhkan motivasi untuk mendorong siswa memiliki semangat tinggi serta kesungguhannya tanpa mengenal rasa bosan dan putus asa. Salah satu cara yang dilakukan oleh Guru dalam membina siswa untuk meningkatkan hafalan adalah dengan cara memberikan support kepada siswa. (3) Adanya reward dan punishment bahwa Pemberian reward dan punishment dilihat dari perkembangan jumlah hafalan siswa. Untuk melihat perkembangan siswa, Guru melakukan evaluasi dengan catatan laporan harian siswa. Tujuan adanya reward dan punishment dalam menghafal Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan hafalan siswa. Namun, meskipun demikian apabila siswa bermalasan dalam menghafal sehingga tidak mencapai target maka hukuman yang diberikan oleh Guru pembimbing berupa peringatan dan teguran sebagai sanksi ringan dan sanksi berat berupa setoran hafalan dua kali lebih banyak daripada jumlah setoran hafalan yang diwajibkan. (Hasil observasi penulis tentang: *cara mengatasi hafalan Al-Qur'an siswa*, 12 juni 2022)

#### Lampiran IV Pedoman Wawancara

No	Aspek Pertanyaan	Informan
1	Latar belakang pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an	Kepala sekolah, Guru hafalan
2	Tujuan dan manfaat program	Kepala sekolah, Guru hafalan, Guru, siswa
3	Kompetensi Guru pembimbing program hafalan Al-Qur'an	Kepala sekolah
4	Bentuk motivasi dan dukungan Guru terhadap program hafalan	Kepala sekolah, Guru, siswa
5	Bentuk motivasi dan dukungan orang tua terhadap program hafalan	Siswa, orang tua
6	Pelaksanaan pembelajaran program hafalan Dikelas	Guru, siswa
7	Metode dalam menghafal	Guru, siswa
8	Penilaian dalam program menghafal	Guru
9	Kendala-kendala dalam menghafal	Siswa
10	Fasilitas pendukung	Kepala sekolah, Guru, siswa

#### Kisi Kisi Wawancara Dengan Guru Tahfidz

1. Apa dasar atau latar belakang pelaksanaan tahfidz di di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. ?
2. Sudah berapa lama sekolah mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an ?
3. Ada berapa jumlah Guru tahfidz di di Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. ?
4. Apa saja tujuan pelaksanaan program tahfidz ?
5. Bagaimana pembagian materi hafalan di sekolah untuk mencapai target yang ditentukan atau dilaksanakan ?
6. Bagaimana penentuan alokasi waktu dalam jam pelajaran ?
7. Apakah pelajaran tahfidz membuat RPP seperti pada pelajaran lainnya ?
8. Berapa target hafalan pada tiap pertemuan pelajaran tahfidz ?
9. Apa upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa menghafal ?
10. Bagaimana perkembangan dalam pelaksanaan program tahfidz saat ini ?
11. Sejauh ini kendala apa saja yang Guru rasakan dalam membimbing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an ?
12. Apakah semua siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan itu ?
13. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz yang ibu lakukan di kelas ?
14. Jadi siswa tidak menghafal sendiri ya bu ?
15. Metode apa saja yang bisa ibu gunakan ketika membimbing siswa menghafal ?

16. Mengenai setoran hafalan, bagaimana sistem setorannya apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa menyetorkan hafalannya ?
17. Apakah yang siswa setorkan itu sesuai ayat yang ditentukan saja, atau diulang dari awal ?
18. Bagaimana sistem penilaian untuk pelajaran tahfidz ini sendiri ?

#### **Kisi Kisi Wawancara Kepada Siswa**

1. Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah?
2. Apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah ?
3. Apakah adik senang dengan adanya pembelajaran tahfidz ?
4. Orang tuanya mendukung adek buat hafalan Al-Qur'an tidak ?
5. Apakah semangat ketika menghafal Al-Qur'an ?
6. Biasanya Guru mengajarnya bagaimana ?
7. Kapan waktu adik menghafal ?
8. Bagaimana cara adik menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an ?
9. Sudah mencapai target belum dek hafalannya ?
10. Kendala apa saja yang adik alami ketika menghafal Al-Qur'an ?
11. Biasanya di rumah langsung di ulang tidak hafalannya ?

#### **Kisi Kisi Wawancara Kepala Sekolah**

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disekolah ini ?
2. Sejak kapan sekolah mulai menerapkan program tahfidz ?
3. Apakah tujuan adanya program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini ?
4. Ada berapa jumlah Guru tahfidz di MDTA alihisan ?
5. Apakah sejauh ini pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik ?
6. Bagaimana tanggung jawab dan apa saja tugas bapak selaku kepala sekolah dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ?
7. Apakah Guru tahfidz di sekolah ini sesuai kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh Guru tahfidz ? Atau dapat dikatakan apa mereka hafal Al-Qur'an ?
8. Apa saja dukungan yang diberikan sekolah untuk pelaksanaan program tahfidz ini ?
9. Apakah semua siswa sudah dapat dikatakan mampu menghafal sesuai yang diharapkan ?
10. Adakah kendala-kendala yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ?
11. Apa saja harapan bapak ke depannya untuk pelaksanaan program tahfidz di sekolah ini ?

#### **Lampiran V Hasil Wawancara Hasil Wawancara Dengan Siswa**

**Nama : Mirja**  
**Kelas : 1**  
**Hari/Tgl : 12 Juni 2022**  
**Waktu : 14.20 Wib**

**Tempat : di depan Ruang Kelas Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**

1. Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah?  
*Bagus pak... bisa tahfidz ngaji disekolah*
2. Apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz al-qur'an di sekolah ?  
*Bisa ngaji pak, bisa tahfidz juga pak...aku sudah hafal al'adhiyat looh pak*
3. Apakah adik senang dengan adanya pembelajaran tahfidz ?  
*Seneng pak*
4. Orang tuanya mendukung adek buat hafalan al-qur'an tidak ?  
*Iya pak di dukung kok pak sama orang tua biar pintar ngajinya katanyapak Kalo di rumah nanti ngaji lagi kerumah guru ngaji.*
5. Apakah semangat ketika menghafal al-qur'an ?  
*Semangat pak... guru-gurunya enak pak sabar.*
6. Biasanya guru mengajarnya bagaimna ?  
*Dibacaain dulu pak, terus kita niru ibu guru... diulang berkali-kali*
7. Kapan waktu adik menghafal ?  
*Pas habis ngaji bareng-bareng terus setoran*
8. Bagaimana cara adik menghafal ayat demi ayat al-qur'an ?  
*Aku hafalannya pas sama guru-guru di sekolah aja pak*
9. Sudah mencapai target belum dek hafalannya ?  
*Belum pak hehe... dua surah lagi.*
10. Kendala apa saja yang adik alami ketika menghafal al-qur'an ?  
*Kalo disekolah kadang capek ngantuk jadi males.  
Kadang-kadang si pak ...hehe*

**Hasil Wawancara Dengan Siswa**

**Nama : Nabila**

**Kelas : 2**

**Hari/tgl : 12 Juni 2022**

**Waktu : 14.35 wib**

**Tempat : di depan ruang kelas Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**

1. bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah ?  
*Bagus pak... bisa belajar ngaji di sekolah.*
2. apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah ?  
*Manfaatnya banyak pak... bisa belajar dan menghafal Al-Qur'an*
3. apakah adik senang dengan adanya pembelajaran tahfidz ?  
*Senang kok pak*
4. orang tuanya mendukung adek buat hafalan Al-Qur'an tidak ?  
*Didukung pak*
5. apakah semangat ketika menghafal Al-Qur'an ?  
*Ya gitu pak*
6. biasanya Guru mengajarnya bagaimna ?  
*Dibacain dulu pak, terus kita niru ibu Guru*

7. kapan waktu adik menghafal ?  
*Dikelas aja pak kalo mau setoran*
8. bagaimana cara adik menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an ?  
*Aku hafalannya pas sama Guru di sekolah aja pak*
9. Sudah mencapai target belum dek hafalannya ?  
*Belum pak aku kadang-kadang setornya*
10. Kendala apa saja yang adik alami ketika menghafal Al-Qur'an ?  
*Males pak kadang jam hafalannya pas aku ngantuk*
11. Biasanya di rumah langsung di ulang tidak hafalannya ?  
*Kadang-kadang sama ayah*

### **Hasil Wawancara Dengan Siswa**

**Nama** : Amira Aulia

**Kelas** : 3

**Hari/tgl** : 12 juni 2022

**Waktu** : 14.40 wib

**Tempat** : di depan ruang kelas Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

1. Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah ?  
*Bagus pak...*
2. Apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz al-qur'an di sekolah ?  
*Manfaatnya banyak pak bisa belajar menghafal al-qur'an*
3. Apakah adik senang dengan adanya pembelajaran tahfidz ?  
*Senang pak*
4. Orang tuanya mendukung adek buat hafalan al-qur'an tidak ?  
*Iya pak didukung*
5. Apakah semangat ketika menghafal al-qur'an ?  
*Semangat pak....tapi sering lupa*
6. Biasanya guru mengajarnya bagaimana ?  
*Yaa...kayak gitu pak*
7. Kapan waktu adik menghafal ?  
*Pas dirumah pak kadang di sekolah sebelum msuk sekolah...heheh*
8. Bagaimana cara adik menghafal ayat demi ayat al-qur'an ?  
*Aku baca dulu pak terus dihafalin*
9. Sudah mencapai target belum dek hafalannya ?  
*Belum pak... sering lupa pak... aku emang lupa pak...hehe*
10. Kendala apa saja yang adik alami ketika menghafal al-qur'an ?  
*Kalo disekolah kadang-kadang capek ngantuk jadi males*
11. Biasanya di rumah langsung di ulang tidak hafalannya ?  
*Kadang-kadang kak*

### **Hasil Wawancara Dengan Siswa**

**Nama** : Ghofar

**Kelas** : 4

**Hari/tgl** : 12 Juni 2022

**Waktu : 15.10 wib**

**Tempat : di depan ruang kelas Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**

1. Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah ? *Bagus*
2. Apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz al-qur'an di sekolah ? *Manfaatnya aku bisa menghafal al-qur'an pak*
3. Apakah adik senang dengan adanya pembelajaran tahfidz ? *Seneng pak*
4. Orang tuanya mendukung adek buat hafalan al-qur'an tidak ? *Eenggak juba pak*
5. Apakah semangat ketika menghafal al-qur'an ? *Iya pak mendukung*
6. Biasanya guru mengajarnya bagaimna ? *Semangat pak...tapi lupa terus pak, kadang juga males, tapi kalo yang dibaca bareng-bareng insyaallah sudah hafal pak*
7. Kapan waktu adik menghafal ? *Pas dirumah kadang eenggak pak*
8. Bagaimana cara adik menghafal ayat demi ayat al-qur'an ? *Aku baca sendiri kadang ustadzah dulu*
9. Sudah mencapai target belum dek hafalannya ? *Belum pak... kalo ini aku baru sampe surat al-humazah pak... hehesoalnya males pak jarang ikut*
10. Kendala apa saja yang adik alami ketika menghafal al-qur'an ? *Lupa-lupa terus pak soalnya nggak diulang.*
11. Biasanya di rumah langsung di ulang tidak hafalannya ? *Hehe iya pak sama ayah.*

#### **Hasil Wawancara Dengan Guru Hafalan**

**Nama : ibu Sodayu**

**Hari/tgl : 13 Juni 2022**

**Waktu : 15.20 wib**

**Tempat : di ruang kantor sekolah Sekolah Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**

1. Apa dasar atau latar belakang pelaksanaan tahfidz di MDTA Al-Ihsan ? *Program tahfidz adalah sebuah cita-cita sang pendiri, walaupun masih hanya sekedar mata pelajaran tambahan. Kedepannya akan diadakan khusus kelas tahfidz.insyaallah.*
2. Sudah berapa lama sekolah mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an ? *Semenjak sekolah ini berdiri ya sekitar hampir sepuluh tahun*
3. Ada berapa jumlah Guru tahfidz di MDTA Al-Ihsan ? *Semua Guru kelas dijadikan Guru tahfidz*
4. Apa saja tujuan pelaksanaan program tahfidz ? *Diharapkan dengan adanya program tahfidz yang ada di sekolah ini bisa menjadikan anak mengenal Al-Qur'an dan terbiasa dengan Al-Qur'an kemudian merealisasi anak menganal Al-Qur'an dan terbiasa dengan Al- Qur'an, kemudian merealisasi cita-cita sekolah yang telah berdiri, memanfaatkan waktu belajar yang telah*



*diberikan ustadzah.*

5. Bagaimana pembagian materi hafalan di sekolah untuk mencapai target yang ditentukan atau dilaksanakan ? *Di buat beberapa tahaf hafalan dari surat an-nas sampai alqodr*
6. Bagaimana penentuan alokasi waktu dalam jam pelajaran ? *Sekitar 45 menit kurang lebih kita mengaji bersama terus diulang kembali dengan menyetor hafalan.*
7. Apakah pelajaran tahfidz membuat RPP seperti pada pelajaran lainnya ? *Rpp dan sebagainya belum ada pak, kami juga masih belum begitu maksimal dengan program ini, tapi alhamdulillah lah Guru mungkin hanya acuan yang diberikan kepala sekolah kepada kami*
8. Berapa target hafalan pada tiap pertemuan pelajaran tahfidz ? *Setiap hari satu ayat.*
9. Apa upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa menghafal ? *Muroja'ah pak, kemudian memotivasi pastinya, sabar dari Guru-Gurunya pak.*
10. Bagaimana perkembangan dalam pelaksanaan program tahfidz saat ini ? *Alhamdulillah terus berkembang pak, meskipun ada menurunnya*
11. Sejauh ini kendala apa saja yang Guru rasakan dalam membimbing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an ? *Kendala sebenarnya banyak yaa pak, yang paling jelas mungkin kendala dari anak-anak yah pak, sudah diberikan target hafalan tapi saat dirumah tidak diulang lagi, jadi saat disekolah besoknya diulang sudah tidak hafal, kemudian waktunya juga kadang anak sudah terlanjut kecapean ahirnya males pak.*
12. Apakah semua siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan itu ? *Alhamdulillah hampir semua mampu mencapai target*
13. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz yang ibu lakukan di kelas ? *Sama kayak lainnya pak kami memakai metode tahsin tahfidz dan takrir*
14. Jadi siswa tidak menghafal sendiri ya bu ? *Tidak pak*
15. Metode apa saja yang bisa ibu gunakan ketika membimbing siswa menghafal ? *Tidak ada metode macam-macam disini pak.*
16. Mengenai setoran hafalan, bagaimana sistem setorannya apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa menyetorkan hafalannya ? *Cukup pak karena sudah termasuk lama untuk waktu yang diberikan.*
17. Apakah yang siswa setorkan itu sesuai ayat yang ditentukan saja, atau diulang dari awal ? *Iya pak mengulang tapi hanya sedikit kemudian dilanjutkan dengan ayatbaru*
18. Bagaimana sistem penilaian untuk pelajaran tahfidz ini sendiri ? *Mereka punya buku setoran pak*

### **Hasil Wawancara Dengan Guru Hafalan**

**Nama : Ibu Rika**

**Hari/Tgl : 13 Juni 2022**

**Waktu : 16.12 Wib**

**Tempat : Di Ruang Kantor Sekolah**

1. Apa dasar atau latar belakang pelaksanaan tahfidz di MDTA Al-Ihsan ? *Berdirinya program tahfidz disini kita menyesuaikan keinginan dari pendiri dan atasan pokoknya pak.*
2. Sudah berapa lama sekolah mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an ? *Sekitar lebih kurang sepuluh tahun sejak sekolah berdiri*
3. Ada berapa jumlah Guru tahfidz di MDTA Al-Ihsan ? *Guru tahfidz ada 4 Guru kelas merangkap jadi Guru tahfidz*
4. Apa saja tujuan pelaksanaan program tahfidz ? *Ya untuk memahamkan Al-Qur'an pada anak pak. Melaksanakan tugas untuk cita-cita sekolah, pastinya untuk mendekatkan anak untuk selalu terbiasa dengan Al-Qur'an.*
5. Bagaimana pembagian materi hafalan di sekolah untuk mencapai target yang ditentukan atau dilaksanakan ? *Pembagian ada kelas masing-masing pak. Nanti setorannya ke kita Guru tahfidznya, selalunya satu ayat perharinya untuk memudahkan.*
6. Bagaimana penentuan alokasi waktu dalam jam pelajaran ? *Kalo waktunya mulai jam 14,15 wib itu kita membaca bersama-sama surat-surat untuk membiasakan di kelas masing-masing kemudian setor ke Guru kelas masing. Setelah semua setoran kemudian menambah hafalan ayat baru kemudian di setorkan keesokan harinya begitu setiap harinya.*
7. Apakah pelajaran tahfidz membuat RPP seperti pada pelajaran lainnya ? *Belum ada sih mbak kalo kayak rpp gitu.paling dikasih acuan saja sama kepala sekolah.*
8. Berapa target hafalan pada tiap pertemuan pelajaran tahfidz ? *Target tiap ayat kita menargetkan satu ayat aja pak sebenarnya. Tapi yah anak-anak kadang ada jugak*
9. Apa upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa menghafal ? *Melalui pembiasaan sebenarnya pak, percontohan dari Guru-Gurunya juga pak.*
10. Bagaimana perkembangan dalam pelaksanaan program tahfidz saat ini ? *Menurun iya meningkat iya sih pak, kalo menurunnya dari bosannya anak-anak yang ahirnya males mengikuti kelas , soalnya kita juga tidak pernah memaksa.*
11. Sejauh ini kendala apa saja yang Guru rasakan dalam membimbing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an ? *Ya itu tadi pak...anak-anak mulai males menghafal, tenaga yang kita miliki kurang menghendel hafalan, yaa biasalah anak-anak kecil masih sering main, kadang juga belum tentu diulang lagi hafalan saat di rumah*
12. Apakah semua siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan itu ? *Lebih setengah sudah mencapai*
13. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz yang ibu lakukan di kelas ? *Saya selalu memakai metode takrir, tahsin dan tahfidz sama saja dengan Guru-Guru lainnya*
14. Jadi siswa tidak menghafal sendiri ya bu ? *Enggak pak, jadi kita contohkan dahulu baru mereka sendiri untuk menyetorkan*
15. Metode apa saja yang bisa ibu gunakan ketika membimbing siswa menghafal ? *Metode takrir mengulang-ulang aja pak, anak kecil sukanya kan*

*dicontohkan dulu, kadang mereka juga yang minta untuk dicontohkan dulu mungkin mereka lebin nyantol dengan begitu... ya begitulah pak seperti yang bapak lihat sendiri*

16. Mengenai setoran hafalan, bagaimana sistem setorannya apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa menyetorkan hafalannya ? *Ya lumayan lamasih yaa... alhamdulillah cukup*
17. Apakah yang siswa setorkan itu sesuai ayat yang ditentukan saja, atau diulang dari awal ? *Mereka mengulang pak tapi yah mengulangnya Cuma beberapa ayat saja tidak banyak*
18. Bagaimana sistem penilaian untuk pelajaran tahfidz ini sendiri ? *Ada buku setoran sendiri pak.... Ya didalamnya ada sampai surat mana, ayat shohih, khotok dan tanda tangan Guru juga orang tua*

### **Hasil Wawancara Dengan Guru Hafalan**

**Nama : Ibu Rina**

**Hari/tgl : 13 Juni 2022**

**Waktu : 16.35 wib**

**Tempat : di Ruang Kantor Sekolah**

1. Apa dasar atau latar belakang pelaksanaan tahfidz di MDTA Al-Ihsan ? *Berdiri nya program tahfidz disini kita menyesuaikan keinginan dari pendiri dan tujuan dari sekolah sendiri yaitu menjadikan anak yang faham akan agama Al-Qur'an dan sekitarnya*
2. Sudah berapa lama sekolah mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an ? *Sudah sekitar hampir sepuluh tahun, sejak sekolah berdiri*
3. Ada berapa jumlah Guru tahfidz di MDTA Al-Ihsan ? *Untuk Guru tahfidz ada empat Guru tahfidz disini Guru tersebut merangkap juga Guru kelas*
4. Apa saja tujuan pelaksanaan program tahfidz ? *Tujuannya ya untuk memahami anak-anak mengenai Al-Qur'an pak, membiasakan juga dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena kan disini setiap hari sekolah senin sampai sabtu juga jadi sangat bermanfaat dengan ada program tahfidz, karena belum tentu nanti saat mereka pulang kerumah mereka menguji lagi.*
5. Bagaimana pembagian materi hafalan di sekolah untuk mencapai target yang ditentukan atau dilaksanakan ? *Kalo pembagiannya yah sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dengan target setiap hari satu ayat... tapi yaah tau sendiri pak anak-anak sekarang agak sulit untuk diajak menghafal , soalnya kita juga kan belum ada metode tertentu untuk hafalan ini soalnya masih baru.*
6. Bagaimana penentuan alokasi waktu dalam jam pelajaran ? *Kalo waktunya mulai pukul 14.15 wib itu kita membaca bersama-sama surat-surat populer untuk membiasakan, kemudian setelah mengulang beberapa kali kemudian setor di kelas masing-masing, setelah selesai setor hafalan kemudian nambah satu ayat untuk disetor keesokan harinya*
7. Apakah pelajaran tahfidz membuat RPP seperti pada pelajaran lainnya ? *Kalo sekarang masih belum ada pak ... kita masih manut dengan*

*keinginan sekolah seperti apa, ada sih Cuma yas sekedar acuan sajatidak mendetail, paling Cuma targetan anak-anak saja selama sekolah harus mencapai berapa.*

8. *Berapa target hafalan pada tiap pertemuan pelajaran tahfidz ? Target tiap ayat kita menargetkan satu ayat saja pak*
9. *Apa upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa menghafal ? Disini selalu rutin mengaji bersama saat setelah selesai sholat ashar di musholla... menghadirkan Guru mengaji, dengan begitukan anak-anak tetap terbiasa karena asa kegiatan sperti itu pak,itu sedikit membantu anak-anak untuk tetap menghafal*
10. *Bagaimana perkembangan dalam pelaksanaan program tahfidz saat ini ? Untuk saat ini pak ...satu persatu mulai jenuh jadi mulai males setor hafalan...itu sih pak sekarnag yang menjadi kendala juga.*
11. *Sejauh ini kendala apa saja yang Guru rasakan dalam membimbing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an ? Ya itu tadi pak... anak-anak mulai males menghafal, tenaga yang kita miliki kurang untuk menghendel hafalan , yaa biasalah..anak kecil masih sering maen, kadang juga belum tentu mengulang hafalan dirumah*
12. *Apakah semua siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan itu ? Sudah hampir dua per tiga mencapai target, kadang anak-anak itu kalau waktu setoran sudah keluar main kesana kemari ee*
13. *Bagaimana proses pembelajaran tahfidz yang ibu lakukan di kelas ? Saya pakai metode takrir pak, jadi anak-anak saya bacakan dulu berkali-kali dengan makhoriul huruf yang benar, anak-anak menirukan... dan saya lakukan berkali-kali.*
14. *Jadi siswa tidak menghafal sendiri ya bu ? Enngak pak, jadi kita contohkan dahulu baru mereka sendiri untuk menyetorkan*
15. *Metode apa saja yang bisa ibu gunakan ketika membimbing siswa menghafal ? Metode takrir tahsin dan kemudian tahfidz aja pak,anak kecil sukanya kan dicontohkan dulu, kadnag mereka juga yang minta untuk dicontohin dulu mungkin mereka lebih nyantol dengan begitu*
16. *Mengenai setoran hafalan, bagaimana sistem setorannya apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa menyetorkan hafalannya ? Insyaallah cukup pak...soalnya kan lumayan lama waktunya untuk satu ayat perhari*
17. *Apakah yang siswa setorkan itu sesuai ayat yang ditentukan saja, atau diulang dari awal ? Mereka mengulang pak tapi yah mengulang nya Cuma beberapa ayat saja*
18. *Bagaimana sistem penilaian untuk pelajaran tahfidz ini sendiri ? Ada buku untuk lapor hafalan pak.*

### **Kisi Kisi Wawancara Kepala Sekolah**

**Nama : bapak Harwen**

**Hari/tgl : 13 Juni 2022 Waktu : 16.55 wib**

**Tempat : di ruang kantor sekolah**

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini ?  
*Program tahfidz ini merupakan pelajaran tambahan sebelum kelas MDTA di mulai, sebenarnya saya juga berniat untuk mendirikan khusus untuk sekolah tahfidz sudah dalam perencanaan dan kemungkinan tahun depan insyaAllah akan dibuka.*
2. Sejak kapan sekolah mulai menerapkan program tahfidz ?  
*Sekolah menerapkan program tahfidz mulai dari tahun ketiga berdirinya sekolah ini. sekolah ini beroperasi pada tahun 2012 yang hanya menerapkan hafalan surah-surah pendek itupun masih dibatasi dari surat an-nas sampai alqodr*
3. Apakah tujuan adanya program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini ?  
*Tujuannya untuk memantapkan pendidikan agama, yang kedua membiasakan siswa terampil didalam hafalan, ketiga meningkatkan pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an dan untuk mengenalkan siswa bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting*
4. Ada berapa jumlah Guru tahfidz di MDTA alihisan ?  
*Alhamdulillah kebetulan di sekolah kan ada 4 Guru kelas, jadi saat ini Guru kelas tersebut di maksimalkan bebannya untuk turut menjadi Guru tahfidz di kelas masing-masing, dikarenakan Guru tahfidz tersebut saya beri pelatihan dengan mendatangkan Guru penghafal quran yang hafidz 30 juz dan pelatihan ini saya adakan ketika di bulan ramadhan.*
5. Apakah sejauh ini pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik ?  
*Alhamdulillah pelaksanaan program ini berjalan dengan baik, akan tetapi kita juga masih mempunyai banyak kekurangan dalam pelaksanaan. seperti belum ada metode tetap untuk pengajaran tahfidz sehinggamenjadi ciri khas tersendiri*
6. Bagaimana tanggung jawab dan apa saja tugas bapak selaku kepala sekolah dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ?  
*Saya bertanggung jawab atas seluruh kegiatan disekolah ini, maka dari itu saya tentu melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang ada meskipun tidak mendetail. namun nanti ada evaluasi dan pertemuan- pertemuan antara saya dengan Guru yang lainnya.*
7. Apakah Guru tahfidz di sekolah ini sesuai kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh Guru tahfidz ? Atau dapat dikatakan apa mereka hafal Al- Qur'an ?  
*Alhamdulillah program tahfidz adalah mata pelajaran tambahan yang ada di sekolah kita ini juga melakukan kerja sama atau bisa disebut berada di bawah naungan pondok pesantren thfidzul quran kecamatan bilah hulu aeknabara yang di asuh oleh ust. sofi. dan khusus program ini di bimbing langsung dengan adik beliau. pastinya kita juga menyaring pengajar dan alhamdulillah yang mengajar sebagai Guru tahfidz sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan sebagai Guru tahfidz.*
8. Apa saja dukungan yang diberikan sekolah untuk pelaksanaan program tahfidz ini ?  
*Pastinya dengan adanya fasilitas yang kita berikan kepada peserta didik . kita juga ada pengers suara untuk memutar ayat-ayat Al-Qur'an jadi gar telinga murid itu terbiasa dnegan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pemutaran murattal.*

9. Apakah semua siswa sudah dapat dikatakan mampu menghafal sesuai yang diharapkan ?  
*Belum jugalah pak. karena tahu sendiri mendidik anak usia sd sulit-sulit gampang. ada yang bisa cepat menghafal ada juga yang banyak bermainnya. jika mampu seharusnya memang mereka mampu, tapi yah itu tadi mereka masih labil.*
10. Adakah kendala-kendala yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ?  
*Kendala-kendala yah itu sih pak anak yang masih dalam masa pertumbuhan masih rentan tidak memperhatikan Guru saat mengajarkan. dukungan orang tua juga atau pembiasaan dari orang tua itu juga siihpak. terus juga metode yang kita berikan itu pak belum bisa menjadi khas. juga Guru-gurnya yang kurang*
11. apa saja harapan bapak ke depannya untuk pelaksanaan program tahfidz di sekolah ini ?  
*Harapan dari saya ya semoga program tahfidz yang ada di MDTA al- ihsan ini dapat menjadi percontohan untuk sekolah-sekolah yang menerapkan program menghafal Al-Qur'an.dapat menjadi bekal siswa- siswi saat lulus nanti meskipun hanya masih sedikit yang dihafalkan setidaknya mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an.*

## Lampiran VI

### Dokumentasi

1. Lingkungan sekolah MDTA al ihsan
2. Sarana dan prasarana di sekolah MDTA Al-Ihsan
3. Kondisi siswa di sekolah MDTA alihsan
4. Proses menghafal Al-Qur'an di MDTA alihsan
5. Pelaksaan menghafal Al-Qur'an di MDTA alihsan
6. Kegiatan siswa di MDTA Al-Ihsan

Lingkungan sekolah MDTA al ihsan







Sarana dan prasarana di sekolah MDTA Al-Ihsan



Kondisi siswa di sekolah MDTA alihsan



Proses menghafal Al-Qur'an di MDTA alihsan





Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di MDTA alihsan



Kegiatan siswa di MDTA Al-Ihsan



